

**PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP
KECERDASAN EMOSI PADA SISWA SMA ISLAM NU
PUJON**

SKRIPSI



Oleh
Intan Kumalasari Wardani
14410071

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP
KECERDASAN EMOSI PADA SISWA SMA ISLAM NU
PUJON**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi (S.Psi)

Oleh
Intan Kumalasari Wardani
14410071

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

PERSETUJUAN

**PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP
KECERDASAAN EMOSI PADA SISWA SMA ISLAM NU PUJON**

SKRIPSI

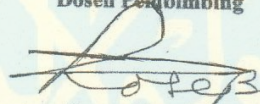
oleh

INTAN KUMALASARI WARDANI

NIM 14410071

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Aris Yuana Yusuf, Lc., MA

NIP. 197307092000031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP. 196710291994032001

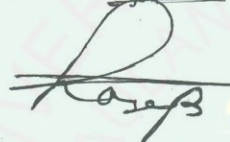
HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP
KECERDASAN EMOSI PADA SISWA SMA ISLAM NU PUJON**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 12 April 2019

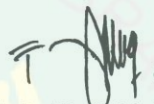
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Aris Yuana, Lc., MA
NIP 19730709 200003 1 002

**Anggota Penguji Lain
Penguji Utama**



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
NIP 19760512 200312 1 002

Ketua Penguji



Dr. Yulia Sholichatun, M.Si
NIP 19700724 200501 2 003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 12 April 2019

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Intan Kumalasari Wardani

Nim : 14410071

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosi pada Siswa Siswi di SMA ISLAM NU PUJON”**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapat sanksi.

Malang, 12 April 2019

Penulis,



Intan Kumalasari Wardani
NIM. 14410071

MOTTO

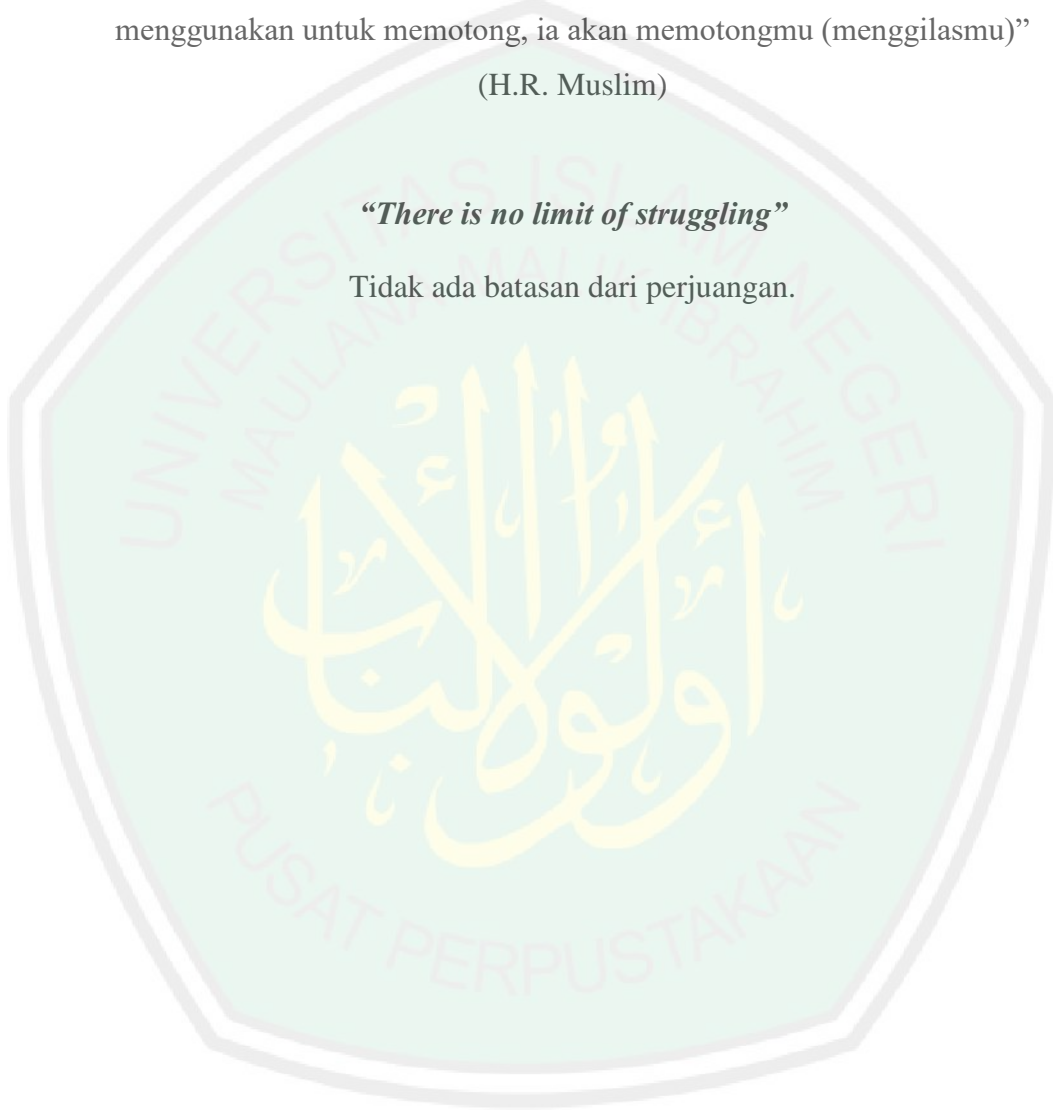
الْوَقْتُ كَالسَّيْفِ إِنْ لَمْ تَقْطَعْهَا قَطَعَكَ

“ Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya menggunakan untuk memotong, ia akan memotongmu (menggilasmu)”

(H.R. Muslim)

“There is no limit of struggling”

Tidak ada batasan dari perjuangan.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta , akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada: ALLAH SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya . Puji syukur yang tak terhingga pada Allah penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a. Ayah dan Ibu saya, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku kepada kalian wahai orangtua terhebatku. Suami saya, yang telah memberikan dukungan dan do'a yang terus menerus ditujukan untuk saya, serta secara tulus menemani dan membantu saya dalam setiap langkah pengerjaan skripsi dengan ikhlas. Dari hati yang terdalam saya ucapkan terimakasih atas segala usaha yang telah diberikan untuk terus memacu semangat saya.

Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji, dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu dosen jasa kalian tidak akan pernah bisa terlupakan.

Saudara saya, yang senantiasa tidak akan terlupakan dengan penuh harap agar saya bisa menjadi anak yang membanggakan bagi kedua orang tua dan sebagai contoh kakak yang teladan bagi adik. Dengan penuh cinta dan kasih, saya tujukkan dengan tulus padamu wahai adikku.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penyusunan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosi pada Siswa Siswi di SMA ISLAM NU PUJON” dapat terselesaikan. Tidak lupa shalawat beserta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Besar Kita Muhammad S.A.W, Kepada Keluarganya, para Sahabatnya, Pengikutnya, dan kepada kita sekalian.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Jamaluddin, M.Si Ketua Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Aris Yuana Yusuf, Lc., MA selaku Dosen Pembimbing .
5. Bapak Drs. Zainul Arifin, M.Ag selaku Dosen Wali.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan selama studi di Universitas ini beserta seluruh staff Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Kedua Orang Tuaku. Ayahandaku Bari dan Ibuku Ismiati yang senantiasa memanjatkan do'a dalam mengiringi setiap langkah kehidupan saya.
8. Suami dan anak saya Wardan Rosino dan Muhammad Bilal Fauzan.
yang telah setia menemani saya dalam setiap keadaan, baik susah dan senang membantu saya dan memberikan semangat juang untuk menguatkan saya, terimakasih untuk ketulusan dan kesabarannya.
9. Adikku tersayang Nadya Rahmawati yang selalu mendo'akan saya agar bisa menjadi apa yang saya cita-citakan, terimakasih untukmu adikku sayang, semoga yang diharapkan bisa tercapai Amin.
10. Sahabat dan teman seperjuanganku. Hesti Anggreni, Riska Ariana, Suci Tri Nurwulandari, Wahyu Putri yang telah memberikan dukungan dan menguatkan saya untuk terus bersemangat melangkah dan menyelesaikan tugas ini saya ucapkan terimakasih.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun semua pihak.

Malang, 17 April 2019

Penulis,

Intan Kumalasari W.
NIM. 14410071

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
مستخلص البحث	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Keharmonisan Keluarga	12
1. Definisi Keharmonisan Keluarga	12
2. Ciri-ciri Keharmonisan Keluarga	13
3. Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga	16
4. Faktor-faktor Keharmonisan Keluarga	18
5. Keharmonisan Keluarga dalam Perspektif Islam	19
B. Kecerdasan Emosi	20
1. Definisi Kecerdasan Emosi	20
2. Jenis-jenis Kecerdasan Emosi	21
3. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi	22
4. Faktor-faktor Kecerdasan Emosi	24
5. Kecerdasan Emosi dalam Perspektif Islam	25
C. Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Kecerdasan Emosi	28
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Rancangan Penelitian	30
B. Identifikasi Variabel Penelitian	30
1. Variabel Independen	30
2. Variabel Dependen	31
C. Definisi Operasional Variabel	31
1. Keharmonisan Keluarga	32
2. Kecerdasan Emosi	32
D. Populasi dan Sampel	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33

1. Skala	33
2. Wawancara	35
3. Dokumentasi	35
F. Instrumen Pengumpulan Data	36
1. Skala Keharmonisan Keluarga	37
2. Skala Kecerdasan Emosi	38
G. Metode Analisi Data.....	38
1. Tahap Uji Validitas dan Reliabilitas	38
a. Validitaas	38
b. Reliabilitas	39
c. Uji Asumsi Klasik	39
d. Mean	40
e. Standar Deviasi.....	40
f. Kategorisasi	41
g. Uji Regresi.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Pelaksanaan Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian.....	44
1. Uji Validitas	44
2. Uji Reliabilitas	48
3. Uji Asumsi Klasik.....	49
a. Uji Normalitas	49
b. Uji Linieritass	51
4. Kategorisasi Tingkat Keharmonisan Keluarga	51
5. Kategorisasi Tingkat Kecerdasan Emosi	54
6. Kategorisasi Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Kecerdasan Emosi.....	56
C. Pembahasan.....	60
1) Tingkat Keharmonisan Keluarga Siswa- Siswi Kelas X SMA Islam NU Pujon.....	60
2) Tingkat Kecerdasan Emosi Siswa- Siswi Kelas X SMA Islam NU Pujon.....	61
3) Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Kecerdasan Emosi Siswa- Siswi Kelas X SMA Islam NU Pujon.....	62
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

3.1	Skema Identifikasi Variabel	31
3.2	Kategorisasi Teknik Skala Likert	34
3.3	Blueprint Skala Keharmonisan Keluarga	37
3.4	Blueprint Skala Kecerdasan Emosi	38
3.5	Rumus Kategorisasi	41
4.1	Blueprint Validitas Variabel Skala Keharmonisan Keluarga	44
4.2	Uji Validitas Variabel Keharmonisan Keluarga	45
4.3	Blueprint Validitas Variabel Skala Kecerdasan Emosi	46
4.4	Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosi	47
4.5	Uji Reliabilitas Skala Keharmonisan Keluarga	48
4.6	Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi	49
4.7	Uji Normalitas	50
4.8	Uji Linieritas	51
4.9	Nilai Mean Dan Standar Deviasi Skala Keharmonisan Keluarga	52
4.10	Kategori Keharmonisan Keluarga	52
4.11	Deskripsi Tingkat Keharmonisan Keluarga	53
4.12	Nilai Mean dan Standar Deviasi Skala Kecerdasan Emosi	54
4.13	Kategori Kecerdasan Emosi	54
4.14	Deskripsi Tingkat Kecerdasan Emosi	55
4.15	Ringkasan Analisis Regresi	56
4.16	Hasil Pengaruh Variabel Indpenden terhadap Variabel Depende7 Model Summary	57
4.17	Hasil Pengaruh Variabel Indpenden terhadap Variabel Dependen Model Anova	58
4.18	Tabel Koefisien	59

Daftar Gambar

Gambar 4.1 :	Grafik Uji Normalitas	50
Gambar 4.2 :	Diagram Kategorisasi Keharmonisan Keluarga	53
Gambar 4.3 :	Diagram Kategorisasi Kecerdasan Emosional	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Blue Print Keharmonisan Keluarga.....	70
Lampiran 2 : Blue Print Kecerdasan Emosi.....	71
Lampiran 3 : Skala Penelitian	71
Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Keharmonisan Keluarga dan Kecerdasan Emosi	75
Lampiran 5 : Hasil Uji Normalitas Variabel Keharmonisan Keluarga dan Kecerdasan Emosi	77
Lampiran 6 : Hasil Uji Linieritas	78
Lampiran 7 : Nilai Mean Dan Standar Deviasi (SD) dari Skala Keharmonisan Keluarga dan Kecerdasan Emosi	78
Lampiran 8 : Bukti Konsultasi	80
Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian.....	81
Lampiran 10: Tabulasi Responden	90
Lampiran 11: Naskah Publikasi	101

ABSTRAK

Wardani, Intan Kumalasari. 2018. Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Kecerdasan Emosi Siswa-siswi SMA Islam NU Pujon.

Pembimbing : Aris Yuana Yusuf, Lc., MA

Setiap anak diharapkan memiliki kecerdasan emosi yang baik, dengan adanya kecerdasan emosi yang baik tentunya akan membantu anak mampu mengontrol setiap emosi yang dirasakan serta menjadikan anak sebagai makhluk social yang baik bagi lingkungan sekitarnya. dalam mencapai kecerdasan emosi yang baik tentu peran lingkungan terdekat sangatlah penting yaitu lingkungan keluarga. Beberapa fakta mengenai hal tersebut telah ditemukan oleh peneliti pada sebagian siswa-siswi yang tengah menempuh pendidikan di SMA Islam NU Pujon.

Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X SMA Islam NU Pujon, dengan menggunakan teknik simple random dengan jumlah sampel $n=126$ anak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistic dengan program perhitungan SPSS.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) tingkat keharmonisan keluarga siswa-siswi kelas X SMA Islam NU Pujon diperoleh 18 orang (14,3%) dengan kategori tinggi, 90 orang (71,4%) pada kategori sedang, dan 18 orang (14,3%) pada kategori rendah. 2) tingkat kecerdasan emosi siswa-siswi kelas X SMA Islam NU Pujon diperoleh 16 orang (12,7%) dengan kategori tinggi, 90 orang (71,4%) pada kategori sedang, dan 20 orang (15,9%) pada kategori rendah. 3) Adanya pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan emosi siswa-siswi kelas X SMA Islam NU Pujon sebesar 15,2%.

Kata Kunci : Keharmonisan Keluarga, Kecerdasan Emosi

ABSTRACT

Wardani, Intan Kumalasari. 2018. The Influence of Family Harmony against Emotional Intelligence of the Students at Pujon Nahdhotul Ulama Islamic Senior High School.

Supervisor: Aris Yuana Yusuf, Lc., MA

Every child is expected to have good emotional intelligence, it will certainly help child to control every emotion that is felt and make child as good social creatures for the surrounding environment. In achieving good emotional intelligence, it needs the role of the closest environment, namely the family environment. Some facts about this matter have been found by researcher in some of the students who were studying at Pujon Nahdhotul Ulama Islamic Senior High School.

The research uses quantitative descriptive research. The subjects of the research are the students of class X at Pujon Nahdhotul Ulama Islamic Senior High School, and it uses a simple random technique with a sample of $n = 126$ children. The data analysis technique uses statistical analysis techniques with the SPSS calculation program.

The results of the research are: 1) the level of family harmony of students of class X at Pujon Nahdhotul Ulama Islamic Senior High School is obtained 18 people (14.3%) with a high category, 90 people (71.4%) in the medium category, and 18 people (14, 3%) in the low category. 2) the level of emotional intelligence of class X students at Pujon Nahdhotul Ulama Islamic Senior High School is obtained 16 people (12.7%) with a high category, 90 people (71.4%) in the medium category, and 20 people (15.9%) in the category low. 3) The influence of family harmony against the emotional intelligence of class X students at Pujon Nahdhotul Ulama Islamic Senior High School is 15.2%.

Keywords: Family Harmony, Emotional Intelligence

ملخص البحث

ورداني ، إنتان كوماالاساري. 2018. تأثير الوثام الأسري على الذكاء العاطفي لطلاب مدرسة الثانوية الإسلامية نهضة العلماء فوجون المشرف: أريس يوانا يوسف ، الماجستير

كل طفل يتوقع أن يكون الذكاء العاطفي الجيد، الذكاء العاطفي الجيد يساعد الأطفال لان يتحكم في كل عاطفة الذي يشعر به ويجعل الأطفال مخلوقات اجتماعية جيدة للبيئة المحيطة. في تحقيق الذكاء العاطفي الجيد، دور أقرب بيئة هو مهم جدا ، وهي البيئة الأسرية. اكتشفت الحقائق حول هذه المسألة من قبل الباحثة في بعض الطلاب الذين كانوا يدرسون في المدرسة الثانوية الإسلامية نهضة العلماء فوجون

يستخدم البحث الوصفي الكمي. مواضيع هذا البحث هي طلاب الصف العاشر مدرسة الثانوية الإسلامية نهضة العلماء فوجون، وباستخدام تقنية عشوائية بسيطة مع عينة من $n=126$ أطفال. تقنية تحليل البيانات في هذا البحث هي تقنيات التحليل الإحصائي مع برنامج حساب SPSS

دلت نتائج هذا البحث أن: (1) مستوى الوثام العائلي للطلاب الصف العاشر في المدرسة الثانوية الإسلامية نهضة العلماء فوجون هو 18 اشخاص (14.3%) بفتة عالية ، 90 اشخاص (71.4%) بفتة المتوسطة ، و 18 اشخاص (14) ، 3% بفتة منخفضة. (2) مستوى الذكاء العاطفي للطلاب الصف العاشر في المدرسة الثانوية الإسلامية نهضة العلماء فوجون هو 16 اشخاص (12.7%) مع فتة عالية ، 90 اشخاص (71.4%) بفتة المتوسطة ، و 20 اشخاص (15.9%) بفتة منخفضة. (3) تأثير الوثام الأسري على الذكاء العاطفي للطلاب الصف العاشر في المدرسة الثانوية الإسلامية نهضة العلماء فوجون هو 15.2%.

الكلمات الرئيسية: الوثام العائلي، الذكاء العاطفي

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai keluarga, pasti dalam setiap keluarga ada sosok ayah, ibu, anak, maupun anggota keluarga lainnya. Tiga personel dalam satu situasi tersebut merupakan faktor utama yang menjadi dasar terbentuknya sebuah keluarga. Keluarga adalah tempat anak mencurahkan keluh kesah setelah melakukan berbagai tugas, segala urusan ataupun aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Tempat dimana setiap anak mencari perlindungan, dan dijadikan sebagai sebuah tempat untuk mendapatkan kasih sayang, kenyamanan, maupun kebahagiaan.

Melihat begitu besar arti sebuah keluarga bagi anak, tidak bisa dipungkiri bahwa keharmonisan keluarga akan sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap setiap kehidupan anggota keluarga termasuk ayah, ibu dan anak. Maka perlu bagi orangtua untuk menjaga keharmonisan keluarganya agar tercipta suasana yang penuh dengan kedamaian, kasih sayang dan ketentraman yang mana hal itu sangat dibutuhkan oleh semua anggota keluarga.

Menjadi keluarga yang utuh dan memberikan kenyamanan, ketentraman bagi semua anggota keluarga memang menjadi tugas tersendiri bagi orangtua. Pertengkaran karena suatu masalah tidak bisa dihindari akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi orangtua untuk mencari jalan tengah dalam meminimalisir konflik yang dihadapi keluarga. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat bahwa kondisi yang ada pada sebuah keluarga berdampak pada tumbuh kembang anak.

Hal ini sejalan dengan fakta yang ditemukan peneliti pada kondisi siswa SMA Islam NU Pujon. Dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar di beberapa kelas mengatakan bahwa banyak dari murid-murid yang bekerja sebagai kuli sayur setiap harinya. Saat penelitian berlangsung peneliti melakukan wawancara pada beberapa siswa yang menurut info dari beberapa siswa bekerja sebagai kuli sayur. Pada proses wawancara berlangsung narasumber awalnya enggan untuk melakukan tanya jawab karena beralasan malu, hingga wawancara terus dilakukan dan siswapun mulai terbuka dengan peneliti.

Siswa memberikan keterangan ataupun alasan dia bekerja, yaitu karena faktor kondisi ekonomi keluarga yang tergolong menengah kebawah. Diakhir wawancara siswa mengatakan bahwa karena kondisi ekonomi yang kurang pada keluarganya membuat suasana rumah kurang nyaman, karena ayah dan ibu yang sering bertengkar.

Kondisi tersebut membuat siswa merasa sedih, dan kecewa terhadap keluarganya, hingga menuntutnya untuk bekerja membantu orangtua meringankan beban ekonomi dan mengurangi konflik antara ayah dan ibunya. Imbasnya banyak dari para siswa tersebut banyak yang tertinggal dalam mengikuti proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Dikarenakan tidur, sibuk dengan diri sendiri dan focus belajar terpecah dengan kondisi yang sedang dialami pada keluarganya.

Dari beberapa anak yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis, peneliti juga melakukan wawancara terhadap anak-anak korban broken home. Dimana dari hasil wawancara anak merasa tidak diperhatikan oleh orangtua dan merasa benci dengan dirinya sendiri dan lingkungannya. Pemberontakan anak terhadap orangtuanya yang bercerai ditunjukkan lewat bertingkah laku onar di

sekolahan. Hal tersebut dilakukan agar supaya orangtuanya merasa empati dan memperhatikan serta menghargai perasaannya.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa dalam sebuah keluarga ada interaksi antar pribadi. Yang mana berlangsung dengan baik atau tidaknya dapat berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga, yang selanjutnya berpengaruh pula terhadap pribadi-pribadi lain dalam keluarga. Oleh karena itu perlu bagi setiap anggota keluarga agar tidak merasa enggan dalam menjalankan segala tugas dan fungsinya dengan baik. Agar tidak terjadinya suatu ketimpangan antar anggota keluarga yang bisa menjadi pemicu konflik. Berakibat fatal apabila salah satu anggota keluarga yang kurang faham, bahkan tidak melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Maka keluarga bisa mengalami gangguan dalam perjalanan kehidupan berkeluarganya.

Setiap individu dalam keluarga berangkat dari latar belakang, budaya, pendidikan, maupun lingkungan social yang berbeda. Maka tidak bisa dipungkiri konflik keluarga bisa saja terjadi karena beberapa factor seperti perbedaan pendapat, kesalahfahaman dan lainnya. Sebelum hal ini terjadi di keluarga atau anggota keluarga, hendaklah berusaha untuk mencegahnya dengan memperbaiki hubungan dalam keluarga, dalam rangka menciptakan keluarga yang harmonis perlu adanya usaha anggota keluarga.

Saling bekerjasama dalam mambangun tujuan bersama, untuk memperkuat dan mengkokohkan kemampuan keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam keluarga itu sendiri maupun dari luar. Keluarga sendiri dapat dikatakan harmonis apabila keluarga tersebut saling mengerti dan faham akan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing. Menurut Gunarsa (dalam

Nur Azizah, 2018) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan keluarga harmonis adalah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan menerima seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi, aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental dan social.

Keluarga adalah lingkungan sosial yang paling pertama dikenal anak sejak ia lahir, keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan dan menjadi lingkungan terdekat bagi setiap anggotanya termasuk bagi anak. Keluarga memiliki peranan besar dan berpengaruh terhadap upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan factor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Termasuk pola asuh orang tua yang dijadikan sebagai jalan untuk melakukan pembelajaran mengenai interaksi sosial, yang berguna untuk mengenalkan anak pada peraturan , norma dan tata nilai yang berlaku di dalam masyarakat.

Tumbuh kembang anak sangat tergantung dengan kondisi yang diciptakan oleh keluarga itu sendiri. Seperti halnya yang terjadi pada siswa SMA Islam Pujon, bahwa kondisi keluarga mereka seringkali memperlihatkan kondisi penuh pertikaian yang memberikan dampak frustrasi dan malas untuk melakukan aktivitas kesehariannya termasuk bersekolah. Peranan bawaan manusia bertumbuh dengan cara tertentu, seperti halnya bunga matahari bertumbuh dengan cara tertentu kecuali dihambat oleh lingkungan yang tidak bersahabat (Santrock, 2012:22).

Keluarga merupakan sebuah lembaga awal dalam kehidupan seorang anak, karena keluarga mempunyai waktu yang lebih lama dibandingkan dengan lembaga yang lainnya dan paling berpengaruh dibandingkan lembaga yang lainnya. Tidak heran apabila kondisi keluarga ikut andil dalam membentuk emosi anak termasuk kecerdasan emosi anak. Kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap jalan yang akan ditempuh anak, karena intelegence tinggi tanpa emosi yang kuat dan tepat juga dirasa tidak akan maksimal dalam menjalankan segala aktivitas atau tugas yang notabene dilakukan dalam lingkungan social. Yang mana kecerdasan emosionallah yang akan berperan penting dalam menjalin ataupun memperluas hubungan social anak.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa Goleman (2005). Akan tetapi kondisi keluarga pada siswa SMA Islam Pujon menggambarkan keadaan beberapa anak yang tidak mendapatkan kasih sayang dan bimbingan dari orang tuanya secara maksimal. Mereka adalah anak-anak yang berasal dari keluarga yang sudah tidak mendukung, misalnya anak dari keluarga broken home korban perceraian atau keluarga utuh yang tidak harmonis.

Yang menyebabkan anak kurang mendapatkan perhatian serta kasih sayang dari orangtuanya akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan ataupun kepribadiannya. Dalam kondisi yang seperti itu alangkah baiknya bahwa hak anak sepatutnya terpenuhi dengan mendapatkan perlindungan, pembinaan, perhatian, serta kasih sayang dari orang tua dan dibesarkan dalam sebuah keluarga yang harmonis. Pada siswa yang berasal dari keluarga broken home

menunjukkan perkembangan anak yang cenderung menyimpang, lebih labil emosinya dan mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut terjadi karena kurang maksimalnya kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh orang tua. Hingga anak yang tumbuh dari keluarga yang kurang atau tidak harmonis, mereka cenderung banyak mengalami dinamika emosi yang labil. Hal ini ditunjukkan pada perilaku mereka yang cenderung kurang ekspresif dan over ekspresif.

Anak-anak dari keluarga yang penuh konflik menunjukkan sikap yang berbeda. Ada beberapa anak yang sangat tidak percaya diri dalam menonjolkan bakat dan kemampuannya. Sehingga mempengaruhi dalam pencapaian prestasi yang minim, atau sangat tidak punya motivasi untuk berprestasi, mudah putus asa dalam perjuangan. Selain itu beberapa dari mereka ada juga memiliki kecenderungan impulsif yaitu memiliki sikap yang kurang kontrol seperti berani berkelahi dengan siapapun, senang membuat sensasi, melukai orang, berbuat troublemaker (onar). Jelasnya anak yang tumbuh dari keluarga yang tidak harmonis akan mengalami dinamika emosi yang labil.

Anak yang berasal dari keluarga bercerai memperlihatkan penyesuaian diri yang lebih buruk dibandingkan anak-anak yang berasal dari keluarga utuh. Dimana mereka yang mengalami perceraian beberapa kali memiliki risiko yang lebih besar. Dibandingkan anak-anak yang berasal dari keluarga utuh. Anak-anak yang berasal dari orangtua yang bercerai cenderung memperlihatkan masalah-masalah akademis.

Masalah eksternal (seperti berulah dan kenakalan remaja) dan masalah kompeten dalam relasi yang akrab, putus sekolah, aktif secara seksual di usia

dini, mengkonsumsi obat-obatan, bergabung dengan kawan yang antisosial, memiliki penghargaan diri yang rendah, dan kurang mengembangkan kelekatan yang aman sebagai orang dewasa awal (Santrock, 2012:299).

Seperti halnya perkembangan yang berlangsung di masa kanak-kanak, perkembangan di masa remaja diwarnai oleh interaksi oleh factor-faktor genetic, biologis, lingkungan dan social. Selama masa kanak-kanak, remaja menghabiskan ribuan jam untuk berinteraksi dengan orangtua, kawan-kawan, dan guru.

Cara berfikir remaja menjadi lebih abstrak dan idealistik, perubahan tubuh yang terjadi memicu minat terhadap citra tubuh, masa remaja dapat memiliki kesinambungan maupun ketidaksinambungan dengan masa kanak-kanak. Stanley mengajukan pandangan “badai dan stress (*strom and stress*)” untuk menyatakan masa remaja merupakan masa bergejolak yang diwarnai oleh konflik dan perubahan suasana hati(mood) (Santrock, 2012:402).

Dewasa kini menganggap remaja sebagai sosok yang lebih bermasalah, kurang rasa hormat, lebih memikirkan diri sendiri, lebih asertif, dan lebih berjiwa berpetualang dibandingkan generasi mereka. Sebagian besar masalah remaja saat ini bukanlah pada remaja itu sendiri, yang dibutuhkan oleh remaja adalah akses terhadap berbagai kesempatan serta dukungan jangka panjang dari orang dewasa yang sangat memperhatikan mereka (Santrock, 2012:401-403).

Kesimpulan dari pernyataan diatas adalah bahwa pentingnya peran orangtua sebagai manajer perkembangan anak untuk menyeimbangkan kebebasan dan kendali anak, juga sebagai aspek kunci dari peran manajerial parenting dimasa remaja adalah secara efektif mengawasi pilihan anak terhadap setting social, aktivitas, dan rekan-rekannya, serta akademis mereka. Mendidik anak

merupakan kewajiban orang tua mengingat keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dimana anak akan berinteraksi dengan keluarga. Norma dan aturan yang ditanamkan dalam keluarga akan melebur dalam diri anak sehingga perilakunya di luar merupakan cermin dari perilakunya dalam mencontoh sikap yang ditunjukkan pada keluarganya.

Bagi seorang anak, keluarga memiliki arti dan fungsi penting dalam kelangsungan hidup maupun dalam menemukan makna dan tujuan hidup. Selain itu didalam keluarga anak didorong untuk menggali, mempelajari dan menghayati nilai-nilai kemanusiaan dan religius, norma-norma(etika), dan pengetahuan. Ketika seorang anak mendengar orang tuanya bertengkar, mereka seringkali menjadi sedih dan segan bermain (Santrock, 2012:206).

Maka hendaknya orangtua memberikan contoh sikap yang baik bagi anak, sehingga perilaku orangtua bisa menjadi teladan yang baik untuk tumbuh kembang anak-anak. Dan menjadikan anak memiliki akhlaqul karimmah, Allah mempertegas fungsi keluarga dalam mendidik anak di Surah at-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقْوُدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. at-Tahrim: 6)

Ayat di atas dapat dipahami bahwa posisi keluarga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar bagi perkembangan anak sehingga anak akan selamat

dari jilatan api neraka. Maka dasar utama yang diletakkan adalah dasar-dasar tingkah laku dan budi pekerti (akhlak) anak didik. Dalam kenyataan sehari-hari tidak jarang kita temui pihak orang tua (lingkungan keluarga) yang gagal atau kurang berhasil dalam membina, mengarahkan serta mendidik anak-anaknya sebagai anak yang baik dan berakhlak shaleh.

Maka pendidikan dalam keluarga yang baik dan benar, akan sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Baik dari segi mental, sikap, dan kepribadian anak. Orang tua dalam menjalani kehidupan sehari-hari hendaknya bisa memberikan contoh yang baik. Karena seorang anak mudah mencontoh sikap ataupun perkataan yang dilakukan oleh orang yang ada disekitarnya. Jadi hendaknya memberikan ruang harmonis dalam keluarga yang bisa membantu anak merasa aman dan nyaman jika bersama keluarga. Sehingga anak merasa bahwa dia adalah bagian dari sebuah keluarga yang harmonis sesuai dengan yang diharapkannya.

Penelitian ini didukung oleh hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Gunjan Bhatia (2012) temuannya mengungkapkan bahwa ada hubungan keluarga yang sehat terhadap kecerdasan emosi remaja, dimana keluarga merupakan tempat mereka belajar bagaimana hubungan keluarga itu bekerja, dengan mengamati orangtua, kakek, nenek, dan anggota keluarga yang saling berhubungan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nilufer (2006). Dengan sampel dari 274 orang tua yang tinggal di Istanbul termasuk 152 perempuan, 122 laki-laki. Mengatakan bahwa lingkungan keluarga ternyata dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam hal emosi begitupun sebaliknya ,dimana pertamakali

dasar-dasar terbentuknya kecerdasan emosi anak adalah dalam keluarga (Nilufer, 2006:170).

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Novi (2017) pada siswa SMP Diponegoro Tumpang. Menunjukkan bahwa tingkat keharmonisan keluarga memperoleh presentase sebesar 95,6% dan disertai dengan kematangan emosi sebesar 95,6%. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel keharmonisan keluarga dengan kematangan emosi. Yang mana dapat ditarik kesimpulan bahwa begitu berpengaruhnya keharmonisan keluarga terhadap emosi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dirasa peneliti perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosi pada Siswa-siswi SMA Islam NU Pujon. Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keharmonisan keluarga dan kecerdasan emosi siswa siswi di SMA Islam NU Pujon, serta menguji apakah Keharmonisan Keluarga mempengaruhi Kecerdasan Emosional Siswa Siswi di SMA Islam NU Pujon.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat keharmonisan keluarga siswa siswi di SMA Islam NU Pujon?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa siswi di SMA Islam NU Pujon?
3. Apakah ada pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa siswi di SMA Islam NU Pujon?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui tingkat keharmonisan keluarga siswa di SMA Islam NU Pujon.
2. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa di SMA Islam NU Pujon.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa di SMA Islam NU Pujon.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan memperkaya penguasaan dalam bidang ilmu psikologi khususnya mengenai keharmonisan keluarga dan kecerdasan emosi siswa di SMA Islam NU Pujon, sekaligus penelitian ini dapat dikembangkan dan dapat dijadikan referensi pada peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi orangtua atau wali murid dalam mengetahui tingkat peran mengenai keharmonisan keluarga bagi kecerdasan emosi siswa di SMA Islam NU Pujon.

3. Secara Umum

Penelitian ini memberikan tambahan pemahaman dan pengetahuan mendalam bagi penulis mengenai keharmonisan keluarga dan kecerdasan emosional bagi para pengajar atau guru serta orang tua wali siswa di SMA Islam NU Pujon.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keharmonisan Keluarga

1. Definisi Keharmonisan Keluarga

Secara terminologi keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti serasi, selaras. Titik berat dari keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian, dalam kehidupan, keluarga perlu menjaga kedua hal tersebut untuk mencapai keharmonisan (Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia 1989 : 299).

Sedangkan pengertian dari keluarga menurut Mulyono (dalam Puspining, 2017) adalah tempat perkembangan awal bagi seorang anak, sejak saat kelahirannya sampai proses perkembangan sampai proses perkembangan jasmani dan rohani di masa mendatang. Untuk mencapai perkembangannya, mereka membutuhkan kasih sayang, perhatian dan rasa aman untuk berlindung pada orang tuanya. Tanpa sentuhan manusiawi itu anak akan merasa terancam dan dipenuhi rasa takut.

Pengertian lain dari definisi keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat terbentuk sebagai akibat adanya hubungan darah, persusuan dan pola pengasuhan. Dalam arti yang sempit, keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Sedangkan dalam arti luas, keluarga dapat bertambah dengan anggota kerabat lainnya seperti sanak keluarga dari kedua belah pihak (ayah dan ibu) maupun pembantu rumah tangga dan kerabat lain yang ikut tinggal dan menjadi tanggung jawab kepala keluarga atau ayah (Mufidah, 2013: 58).

Maka dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga adalah suatu keadaan dalam keluarga dimana didalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghormati, saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga dan diwarnai kasih sayang dan rasa saling percaya sehingga memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara serasi dan seimbang.

Didukung oleh pengertian keharmonisan keluarga menurut Gunarsa (dalam Azizah, 2018) bahwa keharmonisan keluarga adalah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial.

2. Ciri-ciri Keharmonisan Keluarga

Menurut Gunarsa (dalam Novi, 2017) mengungkapkan bahwa yang harus dipenuhi demi tercapainya keluarga bahagia adalah:

a. Perhatian

Perhatian dapat diartikan sebagai menaruh hati. Menaruh hati pada seluruh anggota keluarga adalah dasar pokok hubungan yang baik di antara para anggota keluarga. Masing-masing anggota keluarga memahami kejadian dan peristiwa yang terjadi di dalam keluarga. Mengikuti dan memperhatikan perkembangan seluruh keluarganya, dan orang tua harus mengarahkan perhatiannya untuk mencari lebih mendalam sebab dan sumber permasalahan yang terjadi di dalam keluarga. Serta perlu memperhatikan juga terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap anggota keluarga.

b. Penambahan pengetahuan

Keluarga, baik orang tua maupun anak harus menambah pengetahuan tanpa henti-hentinya. Di luar rumah mereka harus dapat menarik pelajaran dan inti dari segala yang dilihat dan dialaminya. Biasanya kita lebih cenderung untuk memperhatikan kejadian-kejadian di luar rumah tangga. Sehingga kejadian-kejadian di rumah terdesak dengan kemungkinan timbulnya akibat-akibat yang tidak disangka-sangka, karena kelalaian kita. Mengetahui setiap perubahan di dalam keluarga dan perubahan anggota keluarga berarti mengikuti perkembangan setiap anggota.

c. Pengenalan diri

Dengan pengetahuan yang berkembang terus sepanjang hidup, maka usaha-usaha pengenalan diri akan dapat dicapai. Pengenalan diri setiap anggota berarti juga pengenalan diri sendiri. Anak-anak biasanya belum mengadakan pengenalan diri dan baru akan mencapainya melalui bimbingan dalam keluarganya. Setelah anak banyak pergi ke luar rumah, dimana lingkungan lebih luas, pandangan dan pengetahuan diri. Mengenai kemampuan-kemampuan dan sebagainya akan menambah pengenalan dirinya.

d. Pengertian

Apabila pengetahuan dan pengenalan diri telah tercapai, maka lebih mudah menyoroiti semua kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi di dalam keluarga. Masalah-masalah lebih mudah diatasi apabila latar belakang kejadian dapat cepat terungkap. Dengan adanya pengertian dari setiap anggota keluarga, maka akan mengurangi timbulnya masalah-masalah di dalam keluarga.

e. Penerimaan

Sikap menerima setiap anggota keluarga sebagai langkah kelanjutan pengertian, berarti dengan segala kelemahan, kekurangan dan kelebihan, ia seharusnya mendapat tempat di dalam keluarga. Setiap orang harus yakin bahwa ia sungguh diterima dan merupakan anggota penuh dari keluarganya. Setiap anggota keluarga berhak atas kasih sayang orang tuanya, sebaliknya anak harus menunaikan tugas dan kewajiban sebagai anak terhadap orang tuanya. Setiap hak harus diikuti kewajiban. Menerima hal-hal atau kekurangan yang tidak mudah diubah sulit, maka setiap menerima terhadap kekurangan itu sangat perlu agar supaya tidak menimbulkan kekesalan. Kekecewaan yang disebabkan kegagalan, dapat merusak suasana keluarga dan mempengaruhi perkembangan-perkembangan lainnya.

f. Peningkatan usaha

Peningkatan usaha perlu dilakukan dengan mengembangkan setiap aspek dari anggotanya secara optimal. Peningkatan usaha ini perlu agar tidak terjadi keadaan yang statis dan membosankan. Peningkatan usaha disesuaikan dengan setiap kemampuan baik materi dari pribadinya sendiri maupun kondisi lainnya. Sebagai hasil peningkatan usaha tentu akan timbul perubahan-perubahan lagi.

g. Penyesuaian

Penyesuaian harus mengikuti setiap perubahan baik dari pihak orang tua maupun anak. Penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang dialami oleh dirinya sendiri, misalnya akibat

perkembangan biologis. Penyesuaian meliputi: penyesuaian terhadap perubahan-perubahan diri sendiri, perubahan diri anggota keluarga lainnya, dan perubahan-perubahan di luar keluarga.

3. Aspek-Aspek Keharmonisan Keluarga

Untuk menciptakan suatu hubungan rumah tangga yang harmonis setidaknya ada enam aspek yang harus diperhatikan, sebagaimana yang dikatakan oleh Hawari (dalam Ifani, 2018):

- a. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga.
Sebuah keluarga harmonis ditandai dengan terciptanya kehidupan beragama dalam rumah tersebut. Hal ini penting karena dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika kehidupan. Berdasarkan beberapa penelitian ditemukan bahwa keluarga tidak religius yang penanaman komitmennya rendah atau tanpa nilai agama sama sekali cenderung terjadi konflik dan perpecahan dalam keluarga.
- b. Mempunyai waktu bersama keluarga.
Keluarga harmonis selalu menyediakan waktu untuk bersama keluarganya, baik itu hanya sekedar berkumpul, makan bersama, menemani anak bermain dan mendengarkan masalah dan keluhan-keluhan anak, dalam kebersamaan ini anak akan merasa dirinya dibutuhkan dan diperhatikan oleh orangtuanya, sehingga anak akan betah tinggal di rumah. Ada komunikasi yang baik antar anggota keluarga.
- c. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga.
Komunikasi merupakan dasar bagi terciptanya keharmonisan dalam keluarga. Anak akan merasa aman apabila orangtuanya tampak rukun, karena kerukunan tersebut akan memberikan rasa aman dan

ketenangan bagi anak, komunikasi yang baik dalam keluarga juga akan dapat membantu anak untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya di luar rumah, dalam hal ini selain berperan sebagai orangtua, ibu dan ayah juga harus berperan sebagai teman, agar anak lebih leluasa dan terbuka dalam menyampaikan semua permasalahannya.

- d. Saling menghargai antar sesama anggota keluarga.
Keluarga harmonis adalah keluarga yang memberikan tempat bagi setiap anggota keluarga menghargai perubahan yang terjadi dan mengajarkan ketrampilan berinteraksi sedini mungkin pada anak dengan lingkungan lebih luas.
- e. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim.
Jika dalam keluarga sering terjadi perselisihan dan pertengkaran maka suasana dalam keluarga tidak lagi menyenangkan. Dalam keluarga harmonis setiap anggota keluarga berusaha menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan mencari penyelesaian terbaik dari setiap permasalahan.
- f. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga
Hubungan yang erat antar anggota keluarga juga menentukan harmonisnya sebuah keluarga, apabila dalam suatu keluarga tidak memiliki hubungan erat, maka antar anggota keluarga tidak ada lagi rasa saling memiliki dan rasa kebersamaan akan kurang. Hubungan yang erat antar anggota keluarga ini dapat diwujudkan dengan adanya kebersamaan, komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan saling menghargai.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan dalam suatu keluarga dapat terjadi karena adanya faktor-faktor yang memberikan pengaruhnya. Sarwono (dalam Novi, 2017) menyatakan antara lain sebagai berikut:

- a. Kesejahteraan Jiwa
Rendahnya frekuensi pertengkaran atau percecokaan dirumah, saling mengasihi dan saling membutuhkan serta saling tolong menolong antara sesama anggota keluarga, kepuasan dalam pekerjaan.
- b. Kesehatan Fisik
Factor ini tidak kalah pentingnya dari factor yang pertama tadi, karena seringnya anggota yang sakit, banyak pengeluaran untuk ke dokter, obat-obataan dan rumah sakit, tentu akan mengurangi dan menghambat tercapainya kesejahteraan keluarga.
- c. Faktor Perimbangan Antara Penghasilan dan Pengeluaran Uang Keluarga
Tidak semua keluarga beruntung dapat memperoleh penghasilan yang mencukupi, tetapi tidak jarang pula keluarga-keluarga yang penghasilannya cukup besar pun mengeluh kekurangan uang, bahkan sampai berhutang kesana kemari. Masalahnya tidak lain adalah kurang mempunyai keluarga-keluarga yang bersangkutan merencanakan hidupnya sehingga pengeluaran pun menjadi tidak terencana.

5. Keharmonisan Keluarga dalam Perspektif Islam

Menurut Abu Zahra bahwa institusi keluarga mencakup ayah, ibu, anak-anak dan keturunan mereka, kakek, nenek, saudara-saudara kandung dan anak-anak mereka, dan mencakup pula saudara kakek, nenek, paman dan bibi serta anak mereka (sepupu) (Mufidah, 2013: 33).

Keluarga yang harmonis adalah keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah. Hal tersebut bisa dijadikan landasan dalam membimbing keluarga. Termasuk dalam mendidik anak-anak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Seperti firman Allah dan sabda Rasulullah dibawah ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَا أُنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allâh terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrîm : 6].

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr Radhiyallahu anhu , ia berkata, “Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ،
وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya : Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun! Dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan shalat)! Dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan anak perempuan). (HR. Abu Dawud).

مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ ، وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاصْرُبُوهُ عَلَيْهَا

Artinya : Perintahkanlah anak-anakmu untuk shalat ketika telah berumur tujuh tahun. Dan apabila telah berumur 10 tahun belum shalat, maka pukullah ia (HR.Abu Dawud).

Dalam islam ada suatu pandangan dan kriteria keluarga yang harmonis. Suatu keluarga yang harmonis bisa dibentuk dari pondasi atau pilar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan juga memiliki kehidupan keluarga, yang mawaddah, rahmah, dan sakinah.

B. Kecerdasan Emosional

1. Definisi Kecerdasan Emosional

Menurut Goddard (dalam Flerentius, 2015) Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang langsung dihadapi dan untuk mengantisipasi masalah-masalah yang akan datang. Setiap individu dalam memecahkan suatu permasalahan akan ditentukan oleh kecerdasan yang dimilikinya.

Sedangkan pengertian emosi secara etimologi, berasal dari akar bahasa latin “movere” yang berarti menggerakkan, bergerak. Kemudian ditambah awalan “e” untuk memberi arti bergerak menjauh. Secara literal emosi diartikan setiap kegiatan atau pergolakan pikiran,

perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap menurut Daniel Goleman (Hude, 2006).

Menurut Oxford English Dictionary pengertian emosi adalah setiap kegiatan, atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang kuat atau meluap-luap (Goleman, 1999: 411).

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosi adalah bagaimana anak mengekspresikan emosi dan mengatasinya dengan cara yang positif bahkan di situasi yang penuh tekanan. mampu untuk berkomunikasi secara efektif, berempati dengan orang lain, mengatasi kesulitan dan meredakan konflik. atau kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri, dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2005: 512).

2. Jenis - jenis Kecerdasan Emosi

Daniel Goleman mengidentifikasi sejumlah kelompok emosi, menjadi 8 jenis emosi, yaitu sebagai berikut :

- a. Amarah: beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal terganggu, bermusuhan, tindak kekerasan, dan kebencian patologis.
- b. Kesedihan: sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, di tolak, putus asa, dan depresi.
- c. Rasa takut: cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, sedih, waspada, tidak tenang, ngeri, kecut, panik, dan phobia.
- d. Kenikmatan: bahagia, gembira, ringan puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, terpesona, puas, rasa terpenuhi, girang, senang sekali, dan mania.
- e. Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, dan kasih sayang.
- f. Terkejut: terkesiap, takjub, dan terpana.

- g. Jengkel: hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, dan mau muntah.
- h. Malu: rasa bersalah, malu hati, kesal hati, menyesal, hina, aib, dan hati hancur lebur (Goleman,1999: 411-412).

3. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi

Goleman (1999) menggambarkan kecerdasan emosi dalam 5 aspek kemampuan utama, yaitu :

a. Mengenali emosi diri

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai metamood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Menurut Mayer kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi.

b. Mengelola emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu.

Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau

ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

c. Memotivasi diri sendiri

Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

d. Mengenali emosi orang lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Goleman kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

e. Membina hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang

diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi. Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana siswa mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauhmana kepribadian siswa berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya.

4. Faktor Utama yang Berpengaruh pada Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (dalam Anggita, 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional meliputi :

a. Faktor yang bersifat bawaan genetic

Faktor yang bersifat bawaan genetik misalnya temperamen. Menurut Kagan ada temperamen, yaitu penakut, pemberani, periang, pemurung. Anak yang penakut dan pemurung mempunyai sirkuit emosi yang lebih mudah dibangkitkan dibandingkan dengan sirkuit emosi yang dimiliki anak pemberani dan periang.

Temperamen atau pola emosi bawaan lainnya dapat dirubah sampai tingkat tertentu melalui pengalaman, terutama pengalaman pada masa kanak-kanak. Otak dapat dibentuk melalui pengalaman untuk dapat belajar membiasakan diri secara tepat (anak diberi kesempatan untuk menghadapi sendiri masalah yang ada, kemudian

dibimbing menangani kekecewaannya sendiri dan mengendalikan dorongan hatinya dan berlatih empati.

b. Faktor yang berasal dari lingkungan

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama kita untuk mempelajari emosi, dalam lingkungan yang akrab ini kita belajar. Bagaimana merasakan perasaan kita sendiri dan bagaimana orang lain menanggapi perasaan anak. Bagaimana berfikir tentang perasaan anak dan pilihan-pilihan apa yang dimiliki untuk bereaksi. Serta bagaimana membaca dan mengungkap harapan dan rasa takut. Pembelajaran emosi bukan hanya melalui hal-hal yang diucapkan dan dilakukan oleh orang tua secara langsung pada anak-anaknya. Melainkan juga melalui contoh-contoh yang mereka berikan sewaktu menangani perasaan mereka sendiri atau perasaan yang biasa muncul antara ayah dan ibu. Entah dengan ketidakpedulian atau kehangatan, dan sebagainya. Berakibat mendalam dan permanen bagi kehidupan emosional anak.

5. Kecerdasan Emosi dalam Perspektif Islam

Dalam Al-Qur'an tidak dijumpai kosa kata spesifik yang berdenotasi emosi, tetapi ditemukan banyak ayat yang berbicara tentang perilaku emosi yang ditampilkan manusia dalam berbagai kehidupan. Kata "Sya'ura" yang bisa diaanggap dekat artinya dengan perasaan dan dijumpai berulang-ulang dalam Al-Qur'an tidak dimaknai sebagai emosi.

Sementara para ahli tafsir selalu menerjemahkannya dengan makna sadar atau tahu. Dari sudut pandang bahasa, kata "Sya'ura" memang

berhubungan erat dengan factor kehalusan perasaan, sehingga darinya lahir kata “syi’r” yang diartikan dengan nyanyian yang menyentuh perasaan (sastra), dan “sya’ir” (penyair, sastrawan).

Ungkapan Al-Qur’an tentang emosi manusia digambarkan langsung bersama peristiwa yang sedang terjadi, misalnya gambaran dalam kondisi bahagia, marah, atau dalam keadaan yang lain. Terdapat kesan kuat pada ayat-ayat tersebut adanya perbedaan yang tajam antara emosi positif dan negatif (Hude, 2002: 19).

Adapun ayat-ayat Al-Qur’an mengenai emosi sebagai berikut:

Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَائِمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

“(Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema’afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS. Ali Imran: 134)

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ

Artinya: “Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan

(kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan

dia sangat marah”. (QS. An-Nahl: 58)

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرءُونَ

بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ

Artinya:

“Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang Itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik)”.(QS.Ar-Rad: 22)

Ayat diatas menjelaskan mengenai terjadinya emosi pada manusia dengan berbagai kondisi yang dihadapi seperti menahan emosi serta terjadinya perubahan pada raut muka yaitu adanya perubahan faali atau fisiologis yang terekspresikan lewat raut wajah. Juga menjelaskan mengenai sabar yaitu upaya menahan diri berdasarkan tuntutan akal dan agama, atau menahan diri dari segala sesuatu yang harus ditahan menurut pertimbangan akal dan agama.

Dengan demikian sabar adalah kata yang memiliki makna umum. Namanya bisa beragam sesuai perbedaan obyeknya. Jika menahan diri dalam keadaan mendapat musibah disebut sabar, kebalikannya adalah al-jaza'u (sedih dan keluh kesah). Beberapa ayat di atas mengandung pelajaran tentang bagaimana cara mengembangkan kecerdasan emosional.

C. Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Kecerdasan Emosi

Pada pembahasan sebelumnya telah disinggung bahwa adanya pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan emosi pada anak. Yang mana keluarga merupakan sebuah lembaga awal dalam kehidupan seorang anak, keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam setiap tahap perkembangan anak termasuk kecerdasan emosional anak.

Dimana keharmonisan yang tercermin dalam keluarga-pun menjadi salah satu stimulasi dalam perkembangan emosi masing-masing personil keluarga. Termasuk hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan keharmonisan keluarga memengaruhi kecerdasan emosional sebesar 15,2%.

Penelitian ini didukung oleh hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Gunjan Bhatia (2012) temuannya mengungkapkan bahwa ada hubungan keluarga yang sehat terhadap kecerdasan emosi remaja, dimana keluarga merupakan tempat mereka belajar bagaimana hubungan keluarga itu bekerja, dengan mengamati orangtua, kakek, nenek, dan anggota keluarga yang saling berhubungan.

Selanjutnya penelitian oleh Nilufer (2006) bahwa dasar-dasar terbentuknya kecerdasan anak pertama kali yaitu dari lingkungan keluarga. Dan menyatakan bahwa lingkungan keluarga yang sehat dan berkualitas tinggi mempengaruhi perkembangan anak dalam konsep ego dan emosi serta social anak.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan Sugiyono (2017). Penelitian ini membahas mengenai Keharmonisan keluarga dan Kecerdasan emosi.

Berdasarkan uraian teoritis yang telah dikemukakan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Terdapat pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan emosi pada Siswa-siswi SMA Islam NU Pujon artinya semakin tinggi keharmonisan keluarga, maka semakin tinggi kecerdasan emosi anak, sebaliknya semakin rendah keharmonisan keluarga semakin rendah pula kecerdasan emosi anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam melakukan serangkaian kegiatan ilmiah perlu adanya rancangan penelitian. Pada penelitian menggunakan metode jenis penelitian kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah di mana data yang di peroleh berupa angka-angka score atau nilai atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik.

Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2017).

B. Identifikasi Variabel

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa Variabel Penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variable Independen

Variable Independen (Variabel Bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel Independen disebut juga dengan variabel perlakuan, variabel stimulus, variabel pengaruh, treatment, dan variabel bebas. Dapat dikatakan variabel bebas karena dapat

mempengaruhi variabel lainnya (Sugiyono, 2017: 39). Variabel Independen (Variabel Bebas) dalam penelitian ini adalah Keharmonisan Keluarga (X).

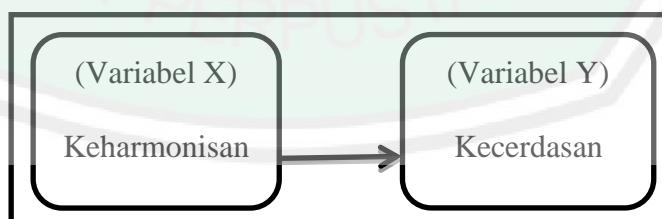
2. Variable Dependen

Variable Dependen (Variabel Terikat) adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat, variabel output, konsekuen, variabel tergantung, kriteria, variabel terpengaruh, dan variabel efek (Sugiyono, 2017: 39). Variable Dependen (Variabel Terikat) dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosi (Y).

Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Independen (Variabel Bebas) :
X = Keharmonisan Keluarga
- b. Variable Dependen (Variabel Terikat) :
Y = Kecerdasan Emosi

Tabel 3.1



C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel serta dapat diamati (Azwar, 2007). Adapun Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan Keluarga adalah keadaan yang dirasakan penuh kedamaian, keadilan dengan didasari rasa saling menyayangi serta melindungi sesama anggota keluarga yang mana memiliki beberapa aspek yaitu menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, memiliki waktu bersama keluarga, ada komunikasi yang baik antar anggota keluarga, saling menghargai antar sesama anggota keluarga, kualitas dan kuantitas konflik yang minim, adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.

2. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan Emosi adalah kemampuan merasakan, menyadari dan secara efektif memahami akan kepekaan emosi pada diri sendiri dengan mampu mengelola serta mengontrolnya dengan tepat. Terdapat beberapa aspek dalam kecerdasan emosi seperti mengenali emosi diri, mengelola emosi, motivasi, empati, keterampilan social, membina hubungan (Goleman, 1999: 58-59).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2014 : 173) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini merupakan 505 siswa-siswi di SMA Islam NU Pujon.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2014 : 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan banyaknya sampel, maka diperlukan teknik sampling. Dalam penelitian ini menggunakan teknik acak sederhana (simple random). Pemilihan random sampling dilakukan peneliti dikarenakan beberapa responden penelitian membatalkan untuk diteliti karena adanya kegiatan yang harus diikuti dari pihak sekolah. Menurut Arikunto (dalam Ninoy, 2013) Berpendapat bahwa teknik sampel random sederhana, apabila subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20_25% atau lebih. Dari 505 siswa siswi di SMA Islam NU Pujon diambil 25% sehingga mendapat 126 responden dengan jumlah yang sesuai dengan kelas X siswa siswi di SMA Islam NU Pujon.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2014 : 265) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode dan instrumen berupa :

1. Skala

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk meneetukaan paanjang pendeknya interval yang ada dalaam alat ukur. Sehingga alat ukur terssebut bila digunakan

dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2017 : 92). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua skala yakni skala keharmonisan keluarga dan kecerdasan emosi. Peneliti menggunakan model skala *Likert* dalam pengukuran dan penyajian instrument. Model skala *Likert* adalah bentuk kuesioner yang mengungkap sikap dari responden yang dalam hal ini Siswa-siswi Kelas X di SMA Islam NU Pujon ke dalam bentuk jawaban ataupun pernyataan yang terdiri dari empat kategori, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Sugiyono, 2017 : 93).

Berikut nilai skor perkategori :

Tabel 3.2

Kategori Skor Teknik Skala *Likert*

No	Pilihan Jawaban	Skor item	
		favorable	unfavorable
1	Sangat Tidak Setuju	1	4
2	Tidak Setuju	2	3
3	Setuju	3	2
4	Sangat Setuju	4	1

Dalam penggunaan model skala *Likert* ini, peneliti hanya menggunakan empat macam kategori jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Peneliti meniadakan jawaban Tidak Ada Pendapat (N)

disediakan maka responden menjadi kurang informatif (Azwar, 2007).

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Meskipun suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan jaringan telepon (Sugiyono, 2013). Wawancara dapat dilakukan langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara secara langsung dapat dilakukan dengan sumber data yang dalam hal ini siswa. Wawancara tidak langsung dapat dilakukan dengan orang lain yang berkaitan yang sumber dalam hal ini adalah guru. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan adalah garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan kepada guru dan siswa di lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan-laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian (Ridwan, 2005). Data langsung yang dimaksud dalam penelitian ini yakni profil sekolah SMA Islam NU Pujon, informasi dari guru dan alumni serta

internet yang sesuai dengan data penunjang yang dibutuhkan. Alasan peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode karena dokumen merupakan bukti yang konkrit dan dapat digunakan sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat alamiah, dan tidak reaktif. Dokumentasi juga dapat digunakan sebagai data penunjang dalam penelitian ini.

F. Instrument Pengumpulan Data

Arikunto (2014 : 265), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala sebagai instrument pengumpulan data. Skala yang digunakan peneliti mencakup dua hal yakni skala keharmonisan keluarga dan kecerdasan emosi.

Ibnu Hadjar (1996 :160) berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Sementara itu, Sumadi Suryabrata (2008 :52) menyatakan bahwa instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk merekam-pada umumnya secara kuantitatif-keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif.

1. Skala Keharmonisan Keluarga

Skala Keharmonisan Keluarga disusun berdasarkan 6 aspek yang

diambil dari teori menurut Hawari (1997), seperti yang dijabarkan

dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.3

Blue print Skala Keharmonisan Keluarga

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		Favorabel	Unfavorabel	
Menciptakan Kehidupan Beragama	a.Ketaatan terhadap agama b.Mengkaji agama	1,13	2,4	4
Mempunyai waktu bersama keluarga	a.Berkumpul keluarga b.Intensitas waktu berkumpul keluarga c.Kualitas berkumpul	3,15,25	4,16	5
Mempunyai komunikasi yang baik antara anggota keluarga	a.Keterbukaan dengan keluarga b.Adanya diskusi	5,17	6,18,26	5
Saling menghargai antar sesama anggota keluarga	a.Menerima pendapat anak b.Saling menghargai	7,19	8,20	4
Hubungan ikatan yang erat antar anggota keluarga	a.Dekat dengan keluarga. b.Saling menyayangi	9,21,27	10,22,28	6
Kuantitas dan kualitas konflik yang minim	a.Orang tua sabar menghadapi masalah. b.Kepatuhan pada orang tua.	11,23,29	12,24,30	6
Jumlah				30

2. Skala Kecerdasan Emosi disusun berdasarkan 5 aspek yang diambil dari teori menurut Goleman (1999), seperti yang dijabarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.4

Blue print Skala Kecerdasan Emosional

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		Favorabel	Unfavorabel	
Mengenal Emosi diri	Mengetahui Penyebab emosi	1,11,20	2,21,22	6
Mengelola Emosi	Mengendalikan emosi	3,12,23	4,13,24	6
Motivasi diri sendiri	Optimis dan dorongan berprestasi	5,14,25	6,15,26	6
Mengenal Emosi orang lain	Peka pada perasaan orang lain	7,16,27	8,17,28	6
Membina Hubungan	Dapat bekerja sama	9,18,29	10,19,30	6
Jumlah				30

G. Metode Analisis Data

Teknik pengumpulan data ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu melalui statistika deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan penyajian data berupa tabel, grafik, diagram, presentasi, frekuensi, perhitungan mean, median dan modus. Adapun langkah-langkah data dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap uji Validitas dan Reliabilitas.

- a. Validitas

Uji validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini ialah validasi logik (logical). Uji ini berguna untuk menunjukkan seberapa jauh isi skala mampu mengungkap sikap, perilaku dalam mendukung kontrak teoritik yang akan diukur (Azwar, 2015). Uji validitas

bertujuan untuk menguji keakurasian pertanyaan-pertanyaan atau item yang digunakan dalam suatu instrumen dalam pengukuran variabel. Validitas item pertanyaan kuesioner dapat diukur dengan menguji korelasi bivariante antara masing-masing skor item terhadap total skor konstruk. Apabila korelasi (r -hitung) antara masing-masing item lebih besar dari r -tabel dengan nilai signifikansi $<0,05$ berarti angka probabilitas tersebut signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pertanyaan adalah valid (Ghozali 2013 : 55).

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menghitung *cronbach's alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ maka item memenuhi asumsi reliabilitas (Ghozali, 2013: 48). Reliabilitas sama dengan consistency, stability, dan dependability yang pada prinsipnya menunjukkan sejauhmana pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila pengukuran dilakukan kembali terhadap subyek yang sama. Selain itu uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauhmana keajegan alat ukur yang digunakan bila dilakukan pada Waktu dan subjek yang berbeda.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t

dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitasnya dapat dilakukan dengan melihat hasil uji P-P Plot dan nilai *Kolmogorov Smirnov*. Apabila plot atau data menyebar disekitar garis diagonal dan besarnya nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* adalah $> 0,05$ maka berarti data terdistribusi normal (Ghozali 2013: 160).

2) Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui model yang akan dibuktikan apakah modelnya linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan menggunakan *curve estimation* yaitu jika nilai sig $f < 0,05$ maka variabel X memiliki hubungan linier terhadap variabel Y.

d. Mencari mean

Mencari mean dapat dicari dengan cara menjumlahkan semua nilai dengan dibagi banyaknya individu. Rumusnya sebagai

berikut :

$$m = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan :

M : mean

X : banyaknya nomor pada variabel X

N : jumlah total

e. Mencari standar deviasi

Tahap selanjutnya adalah mencari standar deviasi dengan rumus

sebagai berikut:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}}{n - 1}$$

Keterangan :

SD : standar deviasi

X : skor X

M : jumlah responden

f. Menentukan kategorisasi

Kategorisasi merupakan penempatan individu kedalam kelompok terpisah dan berjenjang. Kategorisasi dimulai dari tinggi, sedang, rendah. Rumus untuk menentukan kategorisasi adalah :

Tabel 3.5

Rumus Kategorisasi

Kriteria jenjang	Kategorisasi
$X > \text{Mean} + \text{SD}$	Tinggi
$\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$	Sedang
$X < \text{Mean} - \text{SD}$	Rendah

Keterangan :

P : persentase

F : frekuensi

N : jumlah subyek

g. Uji regresi

Uji regresi sederhana adalah untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : variabel terikat

a : konstanta regresi

bX : nilai turunan atau peningkatan variabel bebas

Selain itu uji regresi juga dapat dilihat dari uji t pada output analisis regresi. Jika t hitung lebih besar dari t-tabel dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian berlangsung pada tanggal 9 Agustus 2018 pukul 7 pagi hingga penelitian selesai, di SMA Islam NU Pujon Malang. Yang beralamat di Jl. Brigjend Abd Manan Wijaya No.13, Ngroto, Pujon, Malang, Jawa Timur 65391, Indonesia, Koordinat: -7.838967, 112.459472, Rating: 5.00, Telepon: +62341524327, alamat web www.smainupujon.sch.id/. Penelitian dilaksanakan pada waktu mata pelajaran kosong dimulai pada pukul 07.00-14.00 WIB. Penelitian dimulai dari kelas X-IPA 1 yang berjumlah 26, kelas X-IPA 2 yang berjumlah 27, kelas X-IPS 1 yang berjumlah 24, kelas X-IPS 2 yang berjumlah 25, kelas X-IPS 3 yang berjumlah 24. Peneliti dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan teori Arikunto yang menyatakan apabila subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dari 505 siswa siswi di SMA Islam NU Pujon diambil 25% sehingga mendapat 126 responden dari jumlah keseluruhan populasi. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian sendiri dalam menyebarkan angket dan menertibkan keadaan kelas yang sedang diteliti dengan melakukan sesi wawancara terhadap beberapa siswa dan guru setelah pelaksanaan pengisian angket selesai.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menguji keakurasian pertanyaan-pertanyaan atau item yang digunakan dalam suatu instrumen dalam pengukuran variabel. Validitas item pertanyaan kuesioner dapat diukur dengan menguji korelasi bivariate antara masing-masing skor item terhadap total skor konstruk.

Apabila korelasi (r-hitung) antara masing-masing item lebih besar dari r-tabel dengan nilai signifikansi $<0,05$ berarti angka probabilitas tersebut signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pertanyaan adalah valid (Ghozali 2013:55).

Adapun setelah melakukan perhitungan R-tabel dalam penelitian ini adalah 0,174. Hasil uji validitas penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Blue print Validitas Variabel Skala Keharmonisan Keluarga

Variabel	Aspek	Item		Jumlah Item
		Tidak Gugur	Gugur	
Keharmonisan Keluarga	Kehidupan beragama	1,2,4,13	-	6
	Mempunyai waktu bersama keluarga	3,4,15,16,25	-	6
	Mempunyai komunikasi yang baik	5,6,17,18,26	-	6
	Saling menghargai	7,8,19,20	-	6
	Hubungan erat	9, 10,22,27,28	21	5
	Konflik yang minim	11,12,23,24,29,30	-	6
	Total			29

Tabel 4.2

Uji Validitas Variabel Keharmonisan Keluarga

Item	r-hitung	Signifikansi	r-tabel	Keterangan	Item Gugur
X1	0,303	0,001	0,174	Valid	X21
X2	0,326	0,000		Valid	
X3	0,279	0,002		Valid	
X4	0,455	0,000		Valid	
X5	0,457	0,000		Valid	
X6	0,337	0,000		Valid	
X7	0,319	0,000		Valid	
X8	0,292	0,001		Valid	
X9	0,377	0,000		Valid	
X10	0,231	0,009		Valid	
X11	0,244	0,006		Valid	
X12	0,370	0,000		Valid	
X13	0,378	0,000		Valid	
X14	0,257	0,004		Valid	
X15	0,549	0,000		Valid	
X16	0,313	0,000		Valid	
X17	0,517	0,000		Valid	
X18	0,230	0,010		Valid	
X19	0,390	0,000		Valid	
X20	0,359	0,000		Valid	
X21	0,166	0,063		Tidak Valid	
X22	0,390	0,000		Valid	
X23	0,323	0,000		Valid	
X24	0,461	0,000		Valid	
X25	0,455	0,000		Valid	
X26	0,481	0,000		Valid	
X27	0,401	0,000		Valid	
X28	0,332	0,000		Valid	
X29	0,371	0,000		Valid	
X30	0,505	0,000		Valid	

Validitas hasil pengukuran skala pada aitem yang dikatakan valid jika r dihitung lebih besar dari r tabell dan korelasi $r_{xy} > 0,25$ (Sugiyono,2012). Peneliti menggunakan kriteria validitas $r_{xy} > 0,25$ untuk setiap aitem pada skala keharmonisan keluarga. Kriteria tersebut menunjukkan hasil uji coba terpakai skala keharmonisan keluarga yang awalnya memiliki jumlah 30 aitem, dinyatakan gugur pada 1 aitem dan 29 aitem sisanya dinyatakan valid.

Tabel 4.3

Blue print Validitas Variabel Skala Kecerdasan Emosi

Variabel	Aspek	Item		Jumlah Item
		Tidak Gugur	Gugur	
Kecerdasan Emosi	Mengenal emosi diri	1,2,11,20,21,22	-	6
	Mengelola emosi	3,4,12,13,23,24	-	6
	Memotivaasi diri sendiri	5,6,14,15,25,26	-	6
	Mengenal emosi orang	8,16,17,27,28	7	5
	Membina hubungan	9,10,18,19,29,30	-	6
	Total		29	

Tabel 4.4

Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosi

Item	r-hitung	Signifikansi	r-tabel	Keterangan	Item Gugur
Y1	0,366	0,001	0,174	Valid	Y7
Y2	0,533	0,000		Valid	
Y3	0,512	0,002		Valid	
Y4	0,599	0,000		Valid	
Y5	0,516	0,000		Valid	
Y6	0,500	0,000		Valid	
Y7	0,172	0,053		Tidak Valid	
Y8	0,600	0,001		Valid	
Y9	0,351	0,000		Valid	
Y10	0,269	0,002		Valid	
Y11	0,417	0,000		Valid	
Y12	0,370	0,000		Valid	
Y13	0,475	0,000		Valid	
Y14	0,492	0,000		Valid	
Y15	0,471	0,000		Valid	
Y16	0,597	0,000		Valid	
Y17	0,441	0,000		Valid	
Y18	0,263	0,003		Valid	
Y19	0,460	0,000		Valid	
Y20	0,566	0,000		Valid	
Y21	0,496	0,000		Valid	
Y22	0,356	0,000		Valid	
Y23	0,278	0,002		Valid	
Y24	0,314	0,000		Valid	
Y25	0,536	0,000		Valid	
Y26	0,623	0,000		Valid	
Y27	0,286	0,001		Valid	
Y28	0,533	0,000		Valid	
Y29	0,400	0,000		Valid	
Y30	0,379	0,000		Valid	

Validitas hasil pengukuran skala pada aitem yang dikatakan valid jika r dihitung lebih besar dari r tabell dan korelasi $r_{xy} > 0,25$ (Sugiyono,2012). Peneliti menggunakan kriteria validitas $r_{xy} > 0,25$ untuk setiap aitem pada skala Kecerdasan Emosi. Kriteria tersebut menunjukkan hasil uji coba terpakai skala Kecerdasan Emosi yang awalnya memiliki jumlah 30 aitem, dinyatakan gugur pada 1 aitem dan 29 aitem sisanya dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menghitung *cronbach's alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ maka item memenuhi asumsi reliabilitas (Ghozali, 2013:48). Untuk menguji reliabilitas alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini adalah program analisa keshahihan butir, dengan menggunakan program SPSS (Stastical program for social science) 24.0 for windows.

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Uji Reliabilitas Skala Keharmonisan Keluarga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
792	30

Dari data diatas menunjukkan skala keharmonisan keluarga mempunyai reliabilitas yang baik yakni sebesar 0,792, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$.

Tabel 4.6

Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
866	30

Dari data diatas menunjukkan skala kecerdasan emosi mempunyai reliabilitas yang baik yakni sebesar 0,866, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$.

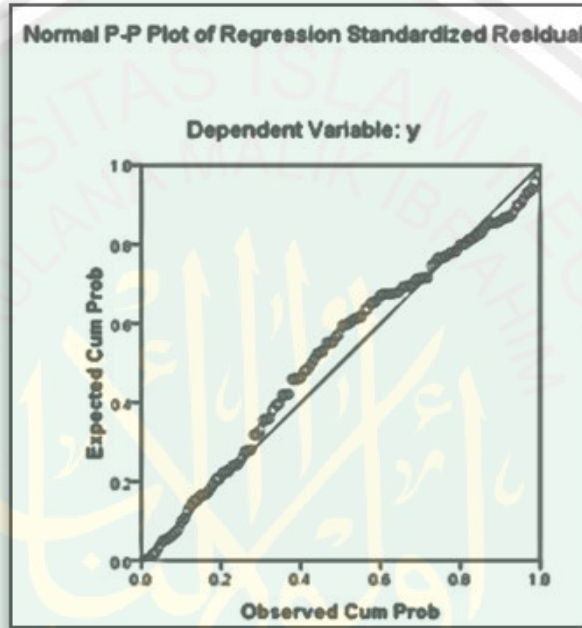
3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu peneliti harus melakukan uji asumsi yang merupakan syarat sebelum melakukan uji hipotesis. Berikut uji asumsi klasik pada penelitian.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitasnya dapat dilakukan dengan melihat hasil uji P-P Plot dan nilai *Kolmogorov Smirnov*. Apabila plot atau data menyebar

disekitar garis diagonal dan besarnya nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* adalah $> 0,05$ maka berarti data terdistribusi normal (Ghozali 2013:160). Berikut adalah gambar beserta hasil uji normalitas.



Gambar 4.1 : Grafik Uji Normalitas

Tabel 4.7

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters ^a	:Mean	0000000
	Std. Deviation	31294717
Most Extreme Differences	:Absolute	094
	Positive	058
	Negative	-094
Kolmogorov-Smirnov Z		1.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		211

Pada tabel diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, selain itu nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,211 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui model yang akan dibuktikan apakah modelnya linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan menggunakan *curve estimation* yaitu jika nilai sig $f < 0,05$ maka variabel keharmonisan keluarga memiliki hubungan linier terhadap variabel kecerdasan emosi. Berikut merupakan hasil uji linieritas.

Tabel 4.8

Uji Linieritas

Model Summary and Parameter Estimates

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.152	22.294	1	124	.000	1.800	.490

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi f dari variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,000 kurang dari 0,05 sehingga keseluruhan variabel X tersebut memiliki hubungan yang linier terhadap variabel Y.

4. Kategorisasi Tingkat Keharmonisan Keluarga Responden

Untuk mengetahui tingkat keharmonisan keluarga responden, peneliti membagi ke dalam tiga kategori yakni tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan norma penilaian dapat diketahui dari nilai mean

dan standar deviasi (SD). Nilai mean dan standar deviasi (SD) dari skala tingkat keharmonisan keluarga adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Nilai Mean Dan Standar Deviasi (SD)

Dari Skala Keharmonisan Keluarga

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	126	2.17	3.63	2.9183	.26772
Valid N (listwise)	126				

Dari tabel diatas, berdasarkan norma standar pada tabel maka diketahui untuk masing-masing skor kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Kategori Keharmonisan Keluarga

Kategorisasi	Kriteria jenjang
Tinggi	$X > \text{Mean} + \text{SD}$
Sedang	$\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$
Rendah	$X < \text{Mean} - \text{SD}$

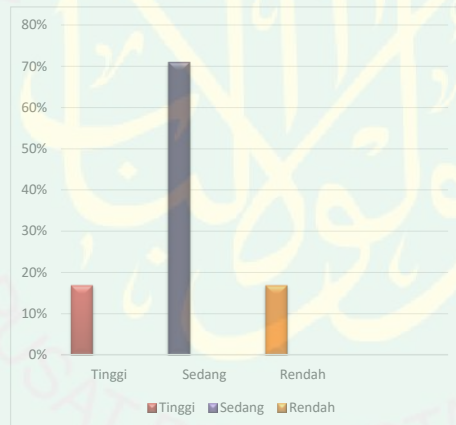
Berdasarkan norma standar diatas, maka diperoleh 18 orang (14,3%) dengan kategori tinggi, 90 orang (71,4%) pada kategori sedang, dan 18 orang (14,3%) pada kategori rendah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11

Deskripsi Tingkat Keharmonisan Keluarga

No	Kategorisasi	Kriteria Jenjang	Frekuensi	%
1	Tinggi	$X > \text{Mean} + \text{SD}$	18	14,3%
2	Sedang	$\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$	90	71,4%
3	Rendah	$X < \text{Mean} - \text{SD}$	18	14,3%
Total			126	100%

Sehingga dapat diketahui bahwa tingkat keharmonisan keluarga responden rata-rata memiliki keharmonisan keluarga yang cukup. Adapun untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai hasil diatas dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar 4.2

Diagram Kategorisasi Keharmonisan Keluarga

5. Kategorisasi Tingkat Kecerdasan Emosional Responden

Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional responden, peneliti membagi ke dalam tiga kategori yakni tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan norma penilaian dapat diketahui dari nilai mean dan standar deviasi (SD). Nilai mean dan standar deviasi (SD) dari skala tingkat kecerdasan emosional adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12

Nilai Mean Dan Standar Deviasi (SD)

Dari Skala Kecerdasan Emosional

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	126	2.20	3.97	3.2378	.33241
Valid N (listwise)	126				

Dari tabel diatas, berdasarkan norma standar pada tabel maka diketahui untuk masing-masing skor kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Kategori Kecerdasan Emosional

No	Kategorisasi	Kriteria Jenjang	Frekuensi	%
1	Tinggi	$X > \text{Mean} + \text{SD}$	16	12,7%
2	Sedang	$\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$	90	71,4%
3	Rendah	$X < \text{Mean} - \text{SD}$	20	15,9%
Total			126	100%

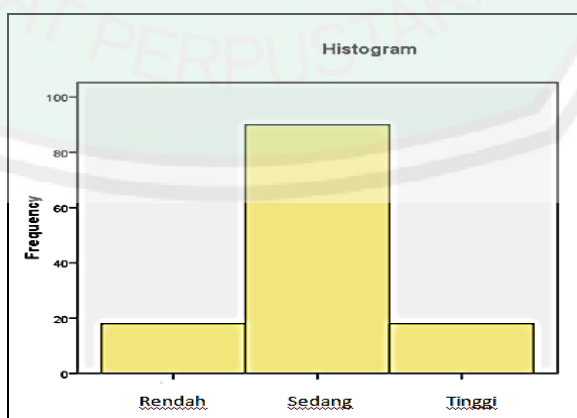
Berdasarkan norma standar diatas, maka diperoleh 16 orang (12,7%) dengan kategori tinggi, 90 orang (71,4%) pada kategori sedang, dan 20 orang (15,9%) pada kategori rendah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 4.14

Deskripsi Kecerdasan Emosional

No	Kategorisasi	Kriteria Jenjang	Frekuensi	%
1	Tinggi	$X > \text{Mean} + \text{SD}$	16	12,7%
2	Sedang	$\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$	90	71,4%
3	Rendah	$X < \text{Mean} - \text{SD}$	20	15,9%
Total			126	100%

Sehingga dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan emosional responden rata-rata memiliki kecerdasan emosional yang cukup. Adapun untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai hasil diatas dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar 4.3

Diagram Kategorisasi Kecerdasan Emosional

6. Kategorisasi Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap

Kecerdasan Emosional

Untuk mengetahui pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan emosional skripsi pada penelitian ini menggunakan analisa regresi sederhana. Dari hasil perhitungan ditemukan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.15

Ringkasan Analisis Regresi

F	Signifikansi F	R- Square	Adjusted R Square	Constant	Coefficients b	T	Signifikansi t
22.294	0.000	0.152	0.146	1.800	0.490	4.722	0.000

Untuk menguji hipotesis ada tidaknya pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan emosional dapat menggunakan uji F. dari hasil perhitungan didapatkan F-hitung sebesar 22,294 dengan nilai signifikansi 0,000. Pada penelitian ini diketahui F tabel sebesar 3,92 dan menggunakan taraf signifikansi 5%. Jika dibandingkan maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($22,294 > 3,92$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu nilai t-hitung sebesar 4.722 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai t-hitung $>$ t-tabel ($4.722 > 1,98$) dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ maka sehingga hipotesis dapat diterima yakni terdapat pengaruh signifikan keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan emosional.

Dari hasil perhitungan analisis regresi didapatkan nilai konstanta sebesar 1,800 dengan koefisien 0,490. Dengan demikian didapatkan persamaan regresi.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1.800 +$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa jika skor keharmonisan keluarga sebesar 0, maka skor kecerdasan emosional sebesar 1,800. Dan jika terdapat perubahan pada skor keharmonisan keluarga satu skor dapat mempengaruhi perubahan kecerdasan emosional sebesar 0,490. Koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai R-Square sebesar 0,152 dengan nilai adjusted 0,146. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan keharmonisan keluarga dalam menjelaskan kecerdasan emosional sebesar 15,2% sedangkan sisanya sebesar 84,8% ditentukan oleh variabel lain.

Tabel 4.16

Hasil Pengaruh Variabel Independent
Terhadap Variabel Dependent

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.390 ^a	.152	.146	.31421

Pada tabel 4.16 Menjelaskan bahwa terdapat hasil 0,390 pada kolom R dan menunjukkan bahwa pengaruh keharmonisan keluarga

terhadap kecerdasan emosi sebesar 39%. Hasil tersebut belum sepenuhnya murni karena terkontaminasi oleh nilai pengganggu sehingga diakuratkan kembali menjadi 0,152 atau sebesar 15,2% pada kolom R Square. Agar hasil yang paling murni dan paling akurat, hasil tersebut diakuratkan kembali menjadi 0,146 atau sebesar 14,6% pada kolom Adjusted R Square. Sehingga bisa dikatakan bahwa pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Kecerdasan Emosi Siswa SMAI NU PUJON sebesar 14,6%. Selanjutnya pada kolom standart error of the estimate menghasilkan nilai sebesar 31421 dengan model yang semakin mendekati 0 tersebut, maka dapat dikatakan model yang akurat sebesar 31,42%.

Tabel 4.17

Hasil Pengaruh Variabel Independent
Terhadap Variable Dependent
Model Anova

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.201	1	2.201	22.294	.000 ^a
Residual	12.242	124	.099		
Total	14.443	125			

Pada tabel 4.17 Menjelaskan tentang berpengaruh tidaknya variable independent terhadap variable dependent . pada beberapa kolom yang ditampilkan pada table ANOVA diatas, lebih tepatnya dikolom signifikansi. Untuk mengetahui hasil dari table ini. Jika hasil dari signifikansi dibawah 0,05 maka variable independent tidak berpengaruh terhadap variable dependent . pada kolom diatas , nilai Signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,000 yang merupakan lebih kecil atau dibawah nilai 0,05, maka bisa dikatakan Keharmonisan Keluarga(X) berpengaruh terhadap Kecerdasan Emosi (Y) siswa SMA Islam NU Pujon.

Tabel 4.18
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.800	.309		5.830	.000
X	.490	.104	.390	4.722	.000

a. Dependent Variable:
keharmonisan keluarga

Berdasarkan output pada table 4.18 diatas diketahui nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima , yang berarti ada Pengaruh Keharmonisan Keluarga berpengaruh terhadap Kecerdasan Emosi SMA Islam NU Pujon.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan beberapa perhitungan sebelumnya , maka langkah selanjutnya peneliti akan memaparkan dan melakukan pembahasan atas apa yang tersaji pada rumusan masalah.

1. Tingkat Keharmonisan Keluarga kelas X Siswa siswi di SMA ISLAM NU Pujon

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini , dapat diketahui bahwa tingkat Keharmonisan Keluarga siswa kelas X SMA Islam NU Pujon berada pada kategori sedang dengan prosentase (71,4%) yakni sebanyak 90 siswa. Tingkat keharmonisaan keluarga dinyatakan sedang karena beberapa aspek yang terpenuhi, yaitu kesejahteraan dalam keluarga ditandai dengan rendahnya frekuensi pertengkaran pada anggota keluarga, dimana keluarga bisa meminimalisir konflik yang ada dalam keluarga, Rendahnya frekuensi pertengkaran atau percecokaan dirumah, saling mengasihi dan saling membutuhkan serta saling tolong menolong antara sesama anggota keluarga, kepuasan dalam pekerjaan.

Factor lain yang mendukung adalah sekolah yang berbasis islam, berpengaruh pada anak-anak yang akhirnya juga memiliki keilmuan mengenai agama yang kuat dan sedikit banyak membentuk pola fikir anak dan perilaku anak. Sehingga keharmonisan keluarga bisa tercapai karena faktor tersebut memperkuat hubungan kekeluargaan pada keluarga subyek.

Keharmonisan keluarga Menurut Gunarsa (dalam Nur azizah, 2018) adalah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap

seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial.

Oleh karena itu perlu bagi setiap anggota keluarga agar tidak merasa enggan dalam menjalankan segala tugas dan fungsinya dengan baik agar tidak terjadinya suatu ketimpangan antar anggota keluarga yang bisa menjadi pemicu konflik. didukung oleh pernyataan para psikolog yang menekankan bahwa peranan bawaan manusia bertumbuh dengan cara tertentu, seperti halnya bunga matahari bertumbuh dengan cara tertentu kecuali dihambat oleh lingkungan yang tidak bersahabat (Santrock, 2012:22).

2. Tingkat Kecerdasan Emosional kelas X Siswa siswi di SMA ISLAM NU Pujon

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini , dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan emosi siswa kelas X SMA Islam NU Pujon berada pada kategori sedang, dengan prosentase (71,4%) yakni sebanyak 90 siswa. Yang dipengaruhi 2 faktor. Pertama, faktor yang bersifat bawaan genetik, pola emosi bawaan yang terbentuk melalui pengalaman belajar, terutama pengalaman belajar pada masa kanak-kanak. Faktor kedua yang mendukung kecerdasan emosi anak adalah Keluarga yaitu tempat pertamakali anak mempelajari emosi. Baik dari perkataan maupun perilaku yang tercermin dari orangtua

Kecerdasan emosi adalah bagaimana seseorang mengekspresikan emosi dan mengatasinya dengan cara yang positif bahkan di situasi yang penuh tekanan. Atau kecerdasan emosi merujuk pada

kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri, dan dalam hubungan dengan orang lain(Goleman, 2005: 512).

3. Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional kelas X Siswa siswi di SMA ISLAM NU Pujon

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini , maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dari Keharmonisan keluarga terhadap Kecerdasan Emosi siswa siswi kelas x SMA Islam NU Pujon. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan emosi siswa siswi kelas x SMA Islam NU Pujon sebesar 15,2% sedangkan sisanya sebesar 84,8% ditentukan oleh variabel lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Bhatia (2012) menyatakan bahwa ada hubungan keluarga yang sehat terhadap kecerdasan emosi remaja, dimana keluarga merupakan tempat mereka belajar bagaimana hubungan keluarga itu bekerja, dengan mengamati orangtua, kakek, nenek, dan anggota keluarga yang saling berhubungan.

Mulyono (dalam puspaning, 2017) Keluarga adalah tempat perkembangan awal bagi seorang anak, sejak saat kelahirannya sampai proses perkembangan sampai proses perkembangan jasmani dan rohani di masa mendatang. Untuk mencapai perkembangannya , mereka membutuhkan kasih sayang, perhatian dan rasa aman untuk

berlindung pada orang tuanya. Tanpa sentuhan manusiawi itu anak akan merasa terancam dan dipenuhi rasa takut.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nilufer mengenai kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga pada tahun 2006. Dengan sampel dari 274 orang tua yang tinggal di Istanbul termasuk 152 perempuan, 122 laki-laki. Mengatakan bahwa lingkungan keluarga ternyata dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam hal emosi begitupun sebaliknya, dimana dasar-dasar terbentuknya kecerdasan emosi anak terbentuk pertamakali oleh informasi yang didapat dan berkaitan pada keluarganya (Nilufer, 2006:170).

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Novi (2017) pada siswa SMP Diponegoro Tumpang. Menunjukkan bahwa tingkat keharmonisan keluarga memperoleh presentase sebesar 95,6% dan disertai dengan kematangan emosi sebesar 95,6%.

Penelitian ini membuktikan bahwa Keharmonisan Keluarga berpengaruh terhadap Kecerdasan Emosi siswa siswi kelas X SMA Islam NU Pujon. Hasil tersebut didukung dengan hasil wawancara dari beberapa siswa siswi yang mengatakan bahwa kondisi dalam keluarga mereka mempengaruhi emosi mereka sehingga kondisi tersebut juga berdampak pada aktivitas mereka saat menjalankan kegiatan di sekolah.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisa pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Tingkat Keharmonisan Keluarga siswa kelas X SMA Islam NU Pujon berada pada kategori sedang dengan prosentase (71,4%) yakni sebanyak 90 siswa. Yang artinya terkadang keadaan dalam keluarga mereka terbilang baik-baik saja tapi terkadang pula juga tidak bisa dipungkiri bahwasanya keluarga mereka juga sering mendapati kondisi yang penuh konflik.
2. Tingkat Kecerdasan Emosi siswa kelas X SMA Islam NU Pujon berada pada kategori sedang dengan prosentase (71,4%) yakni sebanyak 90 siswa. Yang artinya terkadang keadaan emosi mereka dalam kondisi yang stabil tapi terkadang pula beberapa factor tertentu membuat kondisi emosi mereka tidak stabil atau pada kondisi lemah tidak terkendali.
3. Keharmonisan keluarga mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap kecerdasan emosi siswa kelas X SMA Islam NU Pujon. Dimana hasil penelitian menyatakan pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan emosi siswa siswi kelas X SMA Islam NU Pujon sebesar 15,2%.

B. SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut , antara lain :

- 1. Bagi Pihak Guru siswa siswi kelas X SMA Islam NU Pujon.**
Dari hasil penelitian ini, dinyatakan bahwa keadaan keharmonisan keluarga siswa siswi kelas X SMA Islam NU Pujon dalam kategori sedang, dimana terdapat kondisi keluarga mereka terkadang baik-baik saja. akan tetapi terkadang pula juga pada kondisi penuh konflik. Dimana hal tersebut berpengaruh terhadap kondisi emosi para siswa, terkadang para siswa siswi merasa tidak bisa atau sulit dalam mengendalikan emosi untuk kembali stabil, sehingga mengganggu konsentrasi mereka saat mengikuti proses belajar mengajar, maka diharapkan bagi guru yang menjalankan tugas mengajar siswa siswi kelas X SMA Islam NU Pujon untuk selanjutnya memahami keadan para siswa siswi tersebut. Dengan memberikan support dan memberikan wawasan bahwasanya terkadang kehidupan keluarga memang tidak bisa dipungkiri terhindar dari konflik dan alangkah lebih baiknya jika mereka mampu menyikapinya dengan dewasa atas keadaan atau kondisi yang terjadi pada keluarganya.
- 2. Bagi pihak Orang tua wali siswa siswi kelas X SMA Islam NU Pujon.**
Dari hasil penelitian ini, dinyatakan bahwa keadaan keharmonisan keluarga siswa siswi kelas X SMA Islam NU Pujon dalam kategori sedang, dimana terdapat kondisi keluarga mereka terkadang baik-baik saja. akan tetapi terkadang pula juga pada kondisi penuh konflik. Dimana hal tersebut berpengaruh terhadap kondisi emosi para siswa,

para orangtua agar sebisa mungkin meminimalisir konflik yang terjadi pada keluarganya dan menciptakan keadaan yang penuh kasih sayang, saling menghormati sesama anggota keluarga agar terciptanya keluarga yang sejahtera atau harmonis demi kelangsungan kondisi emosi para anggota keluarga yang terkendali dan stabil.

3. Bagi Siswa-siswi kelas X SMA Islam NU Pujon.

Bagi Siswa-siswi kelas X SMA Islam NU Pujon untuk bisa terus belajar dalam menyikapi dan mengendalikan keadaan emosi, sebisa mungkin selalu berfikir positif dan meyakinkan diri sendiri bahwasannya setiap masalah akan ada jalan keluarnya, jadi tertanam dalam pikiran dan hati bahwa siswa siswi dapat melalui setiap permasalahan dengan sikap yang dewasa, juga menjadikan ilmu agama yang didapat dari rumah ataupun sekolah bisa menjadi pegangan untuk anak dalam menghadapi setiap masalah yang terjadi agar tidak menjadikan hal negatif sebagai pelampiasan emosi.

4. Bagi Peneliti selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa, disarankan untuk menggunakan variabel lain, seperti factor biologis atau bawaan genetik seperti temperamen atau pola emosi bawaan, dan lain sebagainya untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi kecerdasan emosi siswa selain dari keharmonisan keluarga yang dijadikan variabel pengaruh oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.(2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artasari, Dwi. 2017. *Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Kematangan Emosi Pada Siswa SMP Diponegoro Tumpang (Skripsi)*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Azizah, Nur. 2017. *Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK N 1 Salatiga Tahun 2017(Skripsi)*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Bhatia, Gunjan. 2012. *A study of Family relationship in relation to emotional Intelligence Of The Students Of Secondary Level*. International Journal of Scientific and Research Publications, 2, 1-3.
- Bransford, John. (2003). *Emosi Anak Dimasa Remaja*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Bungin, H. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Campbell, Ross. (2006). *How to Really Parent Your Child*. Tangerang: Agromedia Pustaka.
- Ch, Mufidah. (2013). *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: Uin Maliki Press.
- Cholil, A. (2007). *A to Z 26 Kiat Menata Keluarga*. Jakarta: PT Gramedia.
- Dahlan, M. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Goleman, Daniel. (2005). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (1999). *Emotional Inteligent*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7*. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Genovinda,A. (2014) *Pengaruh Kecerdasan Emotional Terhadap Kinerja Karyawan pada PT SRI METRIKO UTAMAWIDJAJA Palembang(thesis)*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Gitosoroso, Moh. 2012. *Kecerdasan Emosi (Emotional Intelligence) Dalam Tasawuf*. Journal Of Islamic Studies, 2, 183.

- Hude, M. (2002). *Emosi*. Jakarta: Erlangga
- Hine, Diana. (2007). *Bimbingan Lengkap Membentuk EQ Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Think Jogjakarta.
- James, W. (2010). *BIOPSIKOLOGI (Biological Psychology)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kriswanto, Clara. (2005). *Keluargaku Permataku*. Jakarta: Jagadnita Publishing .
- Kennedy, Marge. (2006). *100 Kiat Praktis untuk Merekatkan Keluarga Anda*. Yogyakarta: Kanisius Media.
- Lajkumari, L. 2013. *Influence Of Home Environment On Personality Traits Of Adolescent (thesis)*. Dharwad: University of Agricultural Sciences.
- Margaretha, Irene. (2004). *Problematika Keluarga*. Jakarta: Restu Agung.
- Muniriyanto, & Suhirman. 2014. *Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja*. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3, 157-159.
- Moeslim, Mulia. (2006). *Membangun Keluarga Bahagia*. Jakarta: Pustaka Siar Harapan.
- Muhammad, Nabil. (2007). *Smart Solving Problema Rumah Tangga*. Jakarta: Pustaka At-Kautsar.
- Ozabaci, N. 2006. *Emotional Intelligence And Family Environment*. *Journal of Social Sciences*, 16, 170-171.
- Panorama, Flerentius. 2015. *Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap ATURETNO KU-15 Tahun(Skripsi)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prawitasari, Johana. 1998. *Kecerdasan Emosi*. *Buletin Psikologi*, 1, 21-31.
- Saputri, Nur. 2018. *Aspek-aspek Pembentuk Keharmonisan Pasangan Suami Istri (Studi Di Kelurahan Gotong Royong, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung) (Skripsi)*. Lampung: Universitas Lampung.
- Santrock, John W. (2012). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup. Edisi 13 jilid 1*, Jakarta : Erlangga.
- Santrock, John W. (2012). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup. Edisi 13 jilid 2*, Jakarta : Erlangga.

Schaefer, C. (2003). *How To Influence Children Harmonisasi Hubungan Orangtua-Anak*. Semarang: Dahara Prize Semarang.

Sulistiyono, N. 2013. *Gambaran Asupan Zat Gizi Dan Aktivitas Fisik Mahasiswa Ilmu Keolahragaan UPI(Skripsi)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: IKAPI.

Yunistiati, F. dkk. 2014. *Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri Dan Interaksi Sosial Remaja*. Jurnal Psikologi,3, 71-82.

Widhianto, W. dkk . 2015 . *Skala Psikologis*(paper).

Zahiroh, Ufia. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK NU MANBA'UL FALAH Singojuruh Banyuwangi (Skripsi)*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Alamat Web:

<http://bk14068.blogspot.com/2015/07/paper-tentang-skala-psikologis.html> .

<https://dalamislam.com/info-islami/keluarga-harmonis-menurut-islam>

<http://studiislamkomprehensif.blogspot.com/2016/02/islam-dan-kecerdasan-emosional-efri-yani.html>

<http://kecerdasaneq.blogspot.com/>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Blue Print Keharmonisan Keluarga

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		Favorabel	Unfavorabel	
Menciptakan Kehidupan Beragama	a.Ketaatan terhadap agama b.Mengkaji agama	1,13	2,4	4
Mempunyai waktu keluarga	a.Berkumpul keluarga b.Intensitas berkumpul c.Kualitas berkumpul	3,15,25	4,16	5
Komunikasi baik	a.Keterbukaan b.Adanya diskusi	5,17	6,18,26	5
Saling menghargai	a. Menerima pendapat anak b. Saling menghargai	7,19	8,20	4
Hubungan yang erat	a. Dekat dengan keluarga. b. Saling menyayangi	9,21,27	10,22,28	6
Kuantitas dan kualitas konflik yang minim	a. Orang tua sabar menghadapi masalah b. Patuh pada orangtua.	11,23,29	12,24,30	6
Jumlah				30

Lampiran 2 : Blue Print Kecerdasan Emosi

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		Favorabel	Unfavorabel	
Mengenali Emosi diri	Mengetahui Penyebab emosi	1,11,20	2,21,22	6
Mengelola Emosi	Mengendalikan emosi	3,12,23	4,13,24	6
Motivasi diri sendiri	Optimis dan dorongan berprestasi	5,14,25	6,15,26	6
Mengenali Emosi orang lain	Peka pada perasaan orang lain	7,16,27	8,17,28	6
Membina Hubungan	Dapat bekerja sama	9,18,29	10,19,30	6
Jumlah				30

Lampiran 3 : Skala Penelitian**IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :

Usia :

Kelas :

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan seksama dan teliti.
2. Isi pernyataan dibawah ini sesuai dengan penilaian diri anda.
3. Berikan tanda Checklist (v) jawaban yang sesuai dengan anda pada kolom yang telah disediakan.
4. Beri tanda (x) jika anda mengisi kolom yang salah.

Keterangan :

SS : SANGAT SETUJU

TS : TIDAK SETUJU

S : SETUJU
SETUJU

STS : SANGAT TIDAK

I. Skala Keharmonisan Keluarga

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya taat beribadah				
2	Orang tua saya tidak terlalu faham mengenai ilmu agama				
3	Keluarga saya sering menghabiskan waktu untuk berkumpul bersama				
4	Saya dan keluarga jarang berkumpul bersama				
5	Orang tua saya sering mengajak saya untuk berdiskusi mengenai suatu hal				
6	Keluarga kami tidak saling terbuka satu dengan yang lain				
7	Orang tua saya tidak enggan meminta pendapat anaknya				
8	Orang tua saya jarang meminta pendapat anaknya mengenai suatu hal				
9	Saya bersyukur memiliki keluarga saya saat ini				
10	Saya merasa terbebani dengan pekerjaan di rumah				
11	Keluarga saya sangat harmonis				
12	Orang tua saya sering bertengkar				
13	Orang tua saya membekali saya dengan ajaran agama				
14	Orang tua saya jarang beribadah				
15	Saya dan keluarga sering melakukan aktivitas bersama meski sekedar mengobrol				
16	Dirumah keluarga saya sibuk melakukan urusannya masing-masing				
17	Jika ada masalah, saya bercerita kepada orang tua				
18	Saya enggan bercerita kepada orang tua jika				

	menghadapi masalah				
19	Orang tua saya selalu mendengarkan pendapat saya dan saudara				
20	Orang tua tidak pernah menghadapi pendapat saya				
21	Orang tua saya sangat perhatian dan saying pada anak-anaknya				
22	Orang tua saya pilih kasih terhadap anak-anaknya				
23	Saya selalu patuh dengan nasehat yang diberi oleh orang tua				
24	Jika ada masalah keluarga saya cenderung acuh				
25	Meski sibuk orang tua selalu meluangkan waktu bersama				
26	Saya tidak pernah diajak orang tua berdiskusi mengenai suatu hal				
27	Saya sangat menyanyangi keluarga saya				
28	Orang tua saya kurang perhatian terhadap anaknya				
29	Jika ada masalah orang tua saya membicarakannya dengan baik-baik				
30	Saya enggan patuh terhadap nasehat orang tua saya				

II. Skala Kecerdasan Emosi

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya menyadari apa yang saya rasakan				
2	Sulit bagi saya untuk memahami perasaan saya sendiri				
3	Saya mampu mengendalikan perasaan saya dengan baik				
4	Saya sulit mengendalikan marah				
5	Saya yakin bahwa saya mampu menghadapi setiap masalah				
6	Saya tidak yakin bisa menghadapi suatu masalah dengan baik				
7	Saya mampu memahami keinginan orang lain				
8	Sukar bagi saya untuk memahami perasaan orang lain				
9	Saya berusaha untuk tidak membuat masalah dengan				

	orang lain				
10	Saya memilih untuk sibuk melakukan pekerjaan sendiri daripada bersama orang lain				
11	Ketika saya sedih saya mengetahui apa penyebabnya				
12	Saya tidak mudah tersinggung dengan kritik orang lain				
13	Saya adalah orang mudah tersinggung				
14	Masalah adalah proses untuk menjadikan saya orang yang lebih baik lagi				
15	Saya mudah putus asa bila gagal mencapai tujuan saya				
16	Saya berusaha menjadi pendengar yang baik saat ada orang yang sedang bercerita pada saya				
17	Saya kurang peka terhadap maksud orang lain				
18	Saya mencoba mengawasi pembicaraan saat bersama orang lain				
19	Hubungan saya dengan orang lain kurang begitu baik				
20	Saya mengerti dan faham akan perasaan saya sendiri				
21	Sulit bagi saya untuk menjelaskan apa yang saya rasakan				
22	Saya tidak mengerti apa yang membuat saya sedih				
23	Saya dapat mengendalikan emosi agar tetap tenang meski dalam situasi yang sulit				
24	Sulit untuk kembali tenang saat saya sedang dalam kondisi marah				
25	Saya tidak mudah menyerah ketika gagal dalam mencapai tujuan saya				
26	Saya tidak mampu menyelesaikan tujuan saya dengan baik				
27	Saya mudah mengerti maksud orang lain				
28	Saya malas untuk mendengarkan curhatan orang lain				
29	Saya menjaga sikap agar tidak menyinggung perasaan orang lain				
30	Saya tidak ragu-ragu menyakiti perasaan orang lain				

Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Keharmonisan Keluarga dan Kecerdasan Emosi

1. Uji Validitas Variabel Keharmonisan Keluarga

Item	r-hitung	Signifikansi	r-tabel	Keterangan	Item Gugur
X1	0,303	0,001	0,174	Valid	X21
X2	0,326	0,000		Valid	
X3	0,279	0,002		Valid	
X4	0,455	0,000		Valid	
X5	0,457	0,000		Valid	
X6	0,337	0,000		Valid	
X7	0,319	0,000		Valid	
X8	0,292	0,001		Valid	
X9	0,377	0,000		Valid	
X10	0,231	0,009		Valid	
X11	0,244	0,006		Valid	
X12	0,370	0,000		Valid	
X13	0,378	0,000		Valid	
X14	0,257	0,004		Valid	
X15	0,549	0,000		Valid	
X16	0,313	0,000		Valid	
X17	0,517	0,000		Valid	
X18	0,230	0,010		Valid	
X19	0,390	0,000		Valid	
X20	0,359	0,000		Valid	
X21	0,166	0,063		Tidak Valid	
X22	0,390	0,000		Valid	
X23	0,323	0,000		Valid	
X24	0,461	0,000		Valid	
X25	0,455	0,000		Valid	
X26	0,481	0,000		Valid	
X27	0,401	0,000		Valid	
X28	0,332	0,000		Valid	
X29	0,371	0,000		Valid	
X30	0,505	0,000		Valid	

2. Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosi

Item	r-hitung	Signifikansi	r-tabel	Keterangan	Item Gugur
Y1	0,366	0,001	0,174	Valid	Y7
Y2	0,533	0,000		Valid	
Y3	0,512	0,002		Valid	
Y4	0,599	0,000		Valid	
Y5	0,516	0,000		Valid	
Y6	0,500	0,000		Valid	
Y7	0,172	0,053		Tidak Valid	
Y8	0,600	0,001		Valid	
Y9	0,351	0,000		Valid	
Y10	0,269	0,002		Valid	
Y11	0,417	0,000		Valid	
Y12	0,370	0,000		Valid	
Y13	0,475	0,000		Valid	
Y14	0,492	0,000		Valid	
Y15	0,471	0,000		Valid	
Y16	0,597	0,000		Valid	
Y17	0,441	0,000		Valid	
Y18	0,263	0,003		Valid	
Y19	0,460	0,000		Valid	
Y20	0,566	0,000		Valid	
Y21	0,496	0,000		Valid	
Y22	0,356	0,000		Valid	
Y23	0,278	0,002		Valid	
Y24	0,314	0,000		Valid	
Y25	0,536	0,000		Valid	
Y26	0,623	0,000		Valid	
Y27	0,286	0,001		Valid	
Y28	0,533	0,000		Valid	
Y29	0,400	0,000		Valid	
Y30	0,379	0,000		Valid	

Uji Reliabilitas Skala Keharmonisan Keluarga

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.792	30

Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.866	30

Lampiran 5 : Hasil Uji Normalitas Variabel Keharmonisan Keluarga dan Kecerdasan Emosi

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31294717
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.058
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		1.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.211

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 6 : Hasil Uji Linieritas

Uji Linieritas

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable:y

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.152	22.294	1	124	.000	1.800	.490

The independent variable is x.

Lampiran 7 : Nilai Mean Dan Standar Deviasi (SD) dari Skala Keharmonisan

Keluarga dan Kecerdasan Emosi

Nilai Mean Dan Standar Deviasi (SD)

Dari Skala Keharmonisan Keluarga

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	126	2.17	3.63	2.9183	.26772
Valid N (listwise)	126				

Deskripsi Tingkat Keharmonisan Keluarga

No	Kategorisasi	Kriteria Jenjang	Frekuensi	%
1	Tinggi	$X > \text{Mean} + \text{SD}$	18	14,3%
2	Sedang	$\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$	90	71,4%
3	Rendah	$X < \text{Mean} - \text{SD}$	18	14,3%
Total			126	100%

Nilai Mean Dan Standar Deviasi (SD)

Dari Skala Kecerdasan Emosional

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	126	2.20	3.97	3.2378	.33241
Valid N (listwise)	126				

Kategori Kecerdasan Emosional

No	Kategorisasi	Kriteria Jenjang	Frekuensi	%
1	Tinggi	$X > \text{Mean} + \text{SD}$	16	12,7%
2	Sedang	$\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$	90	71,4%
3	Rendah	$X < \text{Mean} - \text{SD}$	20	15,9%
Total			126	100%

Lampiran 8 : Bukti Konsultasi

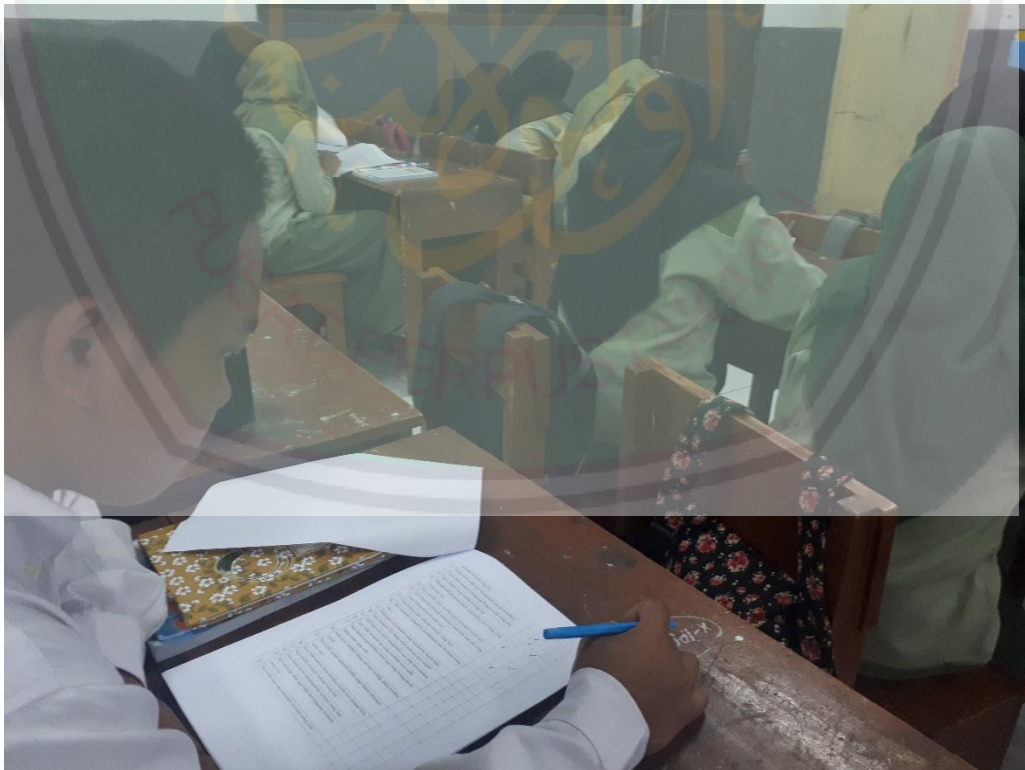
NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TTD PEMBIMBING	
1	18 Februari 2018	Diskusi Perkembangan Proposal (Judul)	1. S.	
2	20 Februari 2018	Diskusi Perkembangan Proposal (BAB 1,2,3)		2. A.
3	4 April 2018	Persiapan Seminar Proposal	3. A	
4	1 Mei 2018	Revisi Proposal		4. A.
5	4 Juli 2018	Konsultasi Skripsi	5. A	
6	5 Juli 2018	Konsultasi Skripsi		6. A
7	9 Juli 2018	Konsultasi Skripsi	7. A	
8	10 November 2018	Konsultasi Skripsi		8. A-
9	13 November 2018	Konsultasi Skripsi (HASIL PENELITIAN)	9. A	
10	11 Februari 2019	Konsultasi Skripsi (HASIL PENELITIAN)		10. A.

Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian











IDENTITAS RESPONDEN
Nama : Ibtisamata
Usia : 19 th
Kelas : X MIPA 1

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan seksama dan teliti.
2. Isi pernyataan dibawah ini sesuai dengan penilaian diri anda.
3. Berikan tanda Checklist (v) jawaban yang sesuai dengan anda pada kolom yang telah disediakan.
4. Beri tanda (x) jika anda mengisi kolom yang salah.

Keterangan :

SS	: SANGAT SETUJU	TS	: TIDAK SETUJU
S	: SETUJU	STS	: SANGAT TIDAK SETUJU







Lampiran 10 : Tabulasi Responden

No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30
1	4	2	2	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	1	3	3	1	1	2	3	1	2	3	1	3	2	3
2	2	2	3	4	2	2	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	3	3	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4
4	3	1	4	2	2	1	2	3	4	2	3	3	4	4	2	2	1	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4
5	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	4
6	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	3	2	2	4	4	4
7	4	2	3	2	4	3	4	3	4	1	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4
8	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4
9	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2
10	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2
11	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4
12	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	4	3	4
13	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4
14	3	3	2	4	2	1	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4
15	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4
16	3	2	3	1	2	3	2	2	4	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	2	4	4
17	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4
18	3	3	3	2	3	3	4	2	4	2	3	3	2	4	2	4	2	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4
19	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4
20	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4
21	4	1	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	1	2	3	2	4	3	3	4	4	4
22	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	2	1	4	3
23	4	1	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4

24	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	2	4	4	3	1	4	1	
25	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	
26	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	
27	3	1	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	2	2	4	1	3	3	3	2	4	3	
28	4	2	3	2	4	2	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	
29	3	1	4	2	2	2	1	4	2	2	4	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	1	4	2	3	4	4	4	
30	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	
31	3	2	3	3	3	2	3	2	4	2	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	
32	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	4	1	4	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	4	3	
33	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	4	2	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	
34	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	
35	3	3	3	4	2	2	4	3	4	2	4	4	2	3	3	4	2	1	3	4	1	4	3	4	3	3	3	4	4	4	
36	4	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	1	3	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2	4	4	3	3	4	4	
37	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	1	3	3	3	4	3	
38	4	3	3	1	4	3	2	2	4	3	4	2	2	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	4	4	4	
39	3	3	4	3	4	3	3	2	4	2	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	4	4	
40	4	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	2	4	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	
41	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
42	3	1	3	1	2	1	2	1	4	2	4	3	3	4	2	3	1	1	4	3	1	2	2	1	3	2	1	4	4	4	
43	3	2	3	2	4	4	4	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	1	1	4	2	4	4	4	2	3	4	
44	3	2	3	2	3	2	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	2	3	3	1	4	4	3	4	4	4	
45	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	2	2	2	3	1	4	4	3	3	3	3	4	4	4	
46	4	1	2	1	3	4	1	4	4	2	4	3	4	4	3	3	1	4	3	3	1	2	2	1	3	2	2	4	4	4	
47	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	
48	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	1	

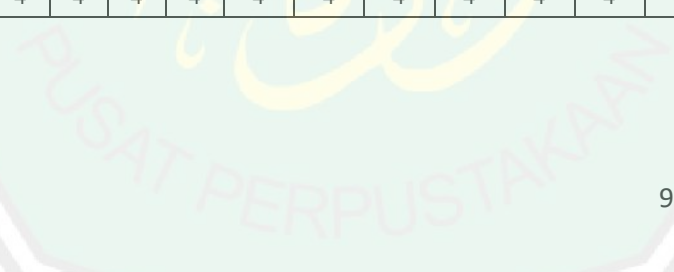
49	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	1	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	
50	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4
51	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	4
52	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	4	4	2	2	4	2	4	3	3	4	4	4
53	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	4	1	4	4	4	2	3	3	4	2	2	3	2	4	2	3	4	4	4
54	3	2	2	4	4	2	2	2	2	3	4	2	2	4	4	3	3	2	4	1	1	2	3	3	3	4	3	3	4	4
55	3	2	2	4	4	2	2	2	2	3	4	2	2	4	4	3	3	2	4	1	1	2	3	3	3	4	3	3	4	4
56	4	3	4	2	4	1	1	2	4	3	4	2	1	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	1	4	3	2	2	4	4
57	3	2	4	2	2	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2
58	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3
59	4	2	3	3	3	3	2	3	4	1	4	3	3	4	2	4	2	2	2	4	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3
60	4	2	4	1	4	1	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	1	4	4	1	1	3	1	2	2	4	4	4	4
61	3	2	3	2	4	3	3	2	4	1	4	2	2	4	2	4	2	3	4	4	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4
62	4	4	1	3	3	2	2	3	3	4	4	1	2	3	2	2	2	2	3	4	1	4	2	2	3	2	3	1	3	3
63	3	1	3	2	4	3	3	2	4	2	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4
64	4	1	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	1	1	3	3	3	4	4	4	4	4
65	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3
66	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	4	3	4	2	3	2	4	1	4	3	3	4	3	2	3	4	4
67	3	2	3	1	3	1	3	2	2	2	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2
68	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	4	2	2	3	3	4	3	4	3	4	1	2	2	1	3	3	3	4	4	3
69	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	1	2	3	3	3	2	3	3	4	4
70	3	2	3	2	4	2	3	2	4	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2
71	4	2	3	2	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4
72	3	2	4	2	4	3	3	1	3	4	4	2	1	4	2	4	2	3	4	3	1	2	4	1	4	2	3	4	4	4
73	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	4	4	3	4	2	2	3	3	2	2	4	2	4	4	3	3	3	4

74	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	1	3	1	4	1	3	2	4	1	2	4	1	4	2	3	2	4	2
75	2	3	3	1	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	2	4	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	4
76	3	2	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2	2	4	2	3	4	3	4	3	2	3	4	4
77	3	2	3	3	4	2	3	2	4	1	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	4	3
78	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	2	4	3	3	4	4	4
79	4	1	2	1	2	2	2	1	4	2	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3
80	3	2	3	2	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	1	4	4	3	4	2	4	4	3	4
81	4	2	2	2	2	3	2	4	4	2	4	1	2	4	2	3	3	1	4	4	1	2	2	2	2	2	2	4	4	4
82	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	1
83	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	1	3	4	4	3	1	1	4	4	1	4	1	1	4	2	2	3	4	4
84	4	2	3	2	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	4	3	4	4	3	3	4	4
85	4	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	4	1	4	4	3	3	4	4
86	3	3	4	2	4	2	2	2	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	4	1	4	4	3	3	4	4
87	3	2	4	3	4	2	2	2	4	2	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	2	2	4	1	4	4	3	3	4	4
88	4	2	3	2	3	2	2	3	3	1	4	2	3	3	3	4	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4
89	4	1	3	3	3	2	1	3	4	4	3	4	3	4	3	3	1	2	3	4	1	2	4	3	3	4	2	4	4	4
90	4	2	4	3	4	2	2	2	4	4	3	4	3	4	3	3	1	2	3	4	1	2	4	3	4	4	2	4	4	4
91	4	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4
92	4	3	3	3	3	4	2	3	4	1	4	3	3	4	4	4	1	3	4	4	2	4	4	1	4	3	2	2	3	4
93	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	1	2	3	3	2	3	2	2	4	3	2	3	3	3
94	3	2	4	2	3	2	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	2	4	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	4
95	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2
96	4	2	4	3	3	4	2	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	4	4	3
97	4	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3
98	3	1	4	2	3	3	1	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	1	3	3	2	4	4	2	4	1	4

99	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	4	4	4	3	2	3	4	4	1	4	3	3	4	3	1	4	4	4	
100	3	1	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	2	4	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	4	4	
101	4	1	2	1	3	2	2	1	4	2	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	
102	4	3	4	4	3	1	4	2	4	2	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	2	4	4
103	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
104	3	2	4	4	4	3	3	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	2	3	4	4	3	2	4	4	4	
105	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
106	3	2	3	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	1	3	2
107	3	3	4	2	4	2	3	1	2	3	2	2	2	4	2	4	1	3	3	3	1	2	4	3	4	3	3	3	1	4	
108	3	2	4	4	4	2	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
109	3	2	2	2	1	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	3	1	2	3	3	3	3	2	1	4	2	
110	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
111	3	2	3	1	2	2	2	2	4	3	2	1	3	4	4	4	2	2	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	
112	3	2	3	1	3	3	3	2	4	2	4	4	1	4	3	4	2	3	3	4	2	2	4	1	3	4	3	4	3	4	
113	4	2	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	3	2	4	2	4	4	3	3	4	4	4	
114	3	2	3	3	3	2	2	1	4	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	1	4	4	
115	3	2	4	2	3	4	2	1	3	1	1	1	1	3	4	4	4	2	4	2	3	2	3	1	3	4	3	1	4	1	
116	3	1	2	1	3	2	2	1	4	2	3	3	4	1	1	4	1	4	3	3	1	2	4	2	3	2	2	4	3	2	
117	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	
118	4	4	4	2	2	2	2	2	4	2	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	1	4	3	2	4	2	2	3	4	4	
119	2	1	4	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	3	4	3	
120	3	2	3	1	2	2	2	2	4	4	2	3	4	1	4	4	2	1	4	3	2	2	3	3	4	2	2	4	4	4	
121	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	4	3	1	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	
122	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	
123	3	2	3	1	2	2	3	2	4	3	2	3	4	4	3	4	3	1	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	

124	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	4	2	3	1	3	2	2	3
125	3	2	3	1	3	3	3	2	4	2	4	4	2	4	3	4	2	3	3	4	2	2	4	1	3	4	3	4	3	4
126	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	4	3	4	2	3	3	4	2	2	4	2	3	3	3	4	2	2

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	
2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	
3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	
4	4	3	3	2	3	3	1	1	3	3	4	4	2	3	3	1	2	2	4	1	1	4	3	4	2	3	4	4	2	1	
5	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
6	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	
7	3	3	1	1	1	1	3	2	3	4	3	3	3	2	1	1	2	2	1	4	2	2	3	3	1	1	3	1	3	3	
8	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	4	1	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	1	
9	3	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	
10	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	
11	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	4	3	3	4	
12	2	2	2	2	1	2	2	2	4	4	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	
13	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	
14	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	
15	4	4	3	2	3	4	3	4	4	2	2	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	
16	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	
17	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	
18	2	3	2	2	1	3	2	2	4	4	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	3	4	4	2	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4



20	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4		
21	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4		
22	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4		
23	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3		
24	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	2	4	2	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	
25	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3
26	4	4	4	2	4	3	4	1	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	1	4	1	4	4
27	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3
28	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	
29	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4
30	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	4	2	3	2	
31	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	1	3	3
32	3	2	4	3	3	3	3	2	4	2	4	2	3	2	4	2	3	2	4	2	4	3	3	2	3	2	4	2	3	3	
33	4	3	4	2	3	2	2	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	2	4	2	4	3	4	2	
34	4	2	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	
35	4	4	3	3	3	1	3	3	4	3	2	2	4	4	4	2	1	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4
36	3	2	3	2	2	2	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	1	3	3	2	4	4	3	3	3	1	4	2	3	2	
37	4	4	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	2	
38	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	
39	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	
40	3	2	2	2	3	1	4	2	4	4	2	4	3	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	3	2	4	2	3	4	
41	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
42	3	4	3	3	1	1	1	1	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	
43	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
44	2	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	2	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4

45	2	2	2	2	3	2	3	2	4	4	2	1	3	1	2	2	3	2	2	1	3	4	3	4	2	1	4	2	3	3
46	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
47	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4
48	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3
49	3	3	3	3	4	4	1	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4
50	3	2	2	2	3	3	4	2	4	3	3	4	3	2	4	2	4	4	3	2	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4
51	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3
52	4	4	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3
53	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4
54	3	4	4	4	3	4	1	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2
55	3	4	4	4	3	4	1	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2
56	3	4	4	2	3	4	2	1	4	2	1	2	2	3	4	4	4	1	3	1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	1
57	4	3	3	3	4	3	4	1	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4
58	4	4	4	4	2	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1
59	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
60	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
61	4	4	3	2	2	2	2	2	4	2	3	4	4	4	4	2	3	2	2	3	3	2	4	2	3	2	4	2	4	4
62	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3
63	4	4	4	4	3	1	3	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4
64	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
65	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3
66	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4
67	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	3	2	4	2	3	4	2	2	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4
68	3	2	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4
69	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	1

70	4	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2		
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
72	4	2	4	3	1	4	4	1	4	3	4	4	4	4	2	1	4	4	1	1	4	3	4	4	4	3	4	2	4	1		
73	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	1		
74	4	3	2	3	4	1	2	3	4	2	4	4	4	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4		
75	3	3	3	3	2	1	3	3	4	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	
76	4	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	1	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	1		
77	4	3	4	1	3	2	2	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	1	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2		
78	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4		
79	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2		
80	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	4	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	1	4	
81	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4		
82	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2		
83	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2		
84	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	1	3	4	2	4	3	4	4	4	3	2		
85	3	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	1	3	4	4	4	2	4	1	3	3	3	1	
86	3	4	1	4	1	4	3	1	2	2	3	4	4	3	3	2	1	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	1	
87	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	1	
88	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	
89	4	2	2	1	2	1	2	1	4	4	4	4	4	4	3	1	2	2	4	3	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	2	
90	4	2	2	1	2	1	2	1	4	3	4	4	4	4	3	1	2	1	3	4	4	4	4	3	1	3	2	4	2	4	1	
91	4	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	
92	3	4	2	1	2	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3
93	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2		
94	4	4	3	4	3	1	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	1	4	1	4	4	4	4

95	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	
96	3	4	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	4	3	1	
97	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3		
98	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	1	4	3	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	
99	3	2	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	1
100	3	4	2	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	2	4	2	4	4	2	3
101	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4
102	4	1	3	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1
103	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
104	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
105	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
106	4	3	3	2	2	2	3	2	4	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	2	
107	4	3	3	3	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2
108	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
109	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	3	1	2	1	3	1	3	4	2	2	
110	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4
111	3	4	3	4	2	4	1	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4
112	3	4	2	2	2	3	3	2	4	4	4	2	4	2	4	2	2	2	3	2	3	2	4	3	4	2	4	2	4	4	4
113	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2
114	4	4	4	3	3	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
115	3	4	4	4	3	4	3	1	3	4	3	4	3	4	4	4	3	1	3	4	3	4	3	4	4	4	3	1	4	1	
116	4	3	2	1	3	1	3	1	3	3	3	3	4	3	3	1	3	2	3	1	3	1	3	2	3	2	4	1	3	2	
117	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3
118	4	4	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4
119	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4

120	4	3	2	3	2	2	3	2	4	2	4	2	4	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	2	4	2	4	3	4	1	
121	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3
122	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	2	4	2	4	2	3	1
123	3	2	3	2	3	1	4	1	4	2	4	2	3	4	2	3	2	2	3	1	3	4	4	4	2	4	2	4	2	3	1
124	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4
125	4	4	3	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	2	4	3	4	2	4	2	4	4	
126	3	2	4	3	3	3	3	2	4	2	4	2	4	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	2



Lampiran 11: Naskah Publikasi/Ringkasan

**PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP
KECERDASAN EMOSI PADA SISWA SMA ISLAM NU
PUJON**

Intan Kumalasari Wardani

Aris Yuana, Lc., MA

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Kumalaw94@gmail.com 081234537471

Abstrak. Setiap anak diharapkan memiliki kecerdasan emosi yang baik, dengan adanya kecerdasan emosi yang baik tentunya akan membantu anak mampu mengontrol setiap emosi yang dirasakan serta menjadikan anak sebagai makhluk social yang baik bagi lingkungan sekitarnya. dalam mencapai kecerdasan emosi yang baik tentu peran lingkungan terdekat sangatlah penting yaitu lingkungan keluarga. Beberapa fakta mengenai hal tersebut telah ditemukan oleh peneliti pada sebagian siswa-siswi yang tengah menempuh pendidikan di SMA Islam NU Pujon. Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X SMA Islam NU Pujon, dengan menggunakan teknik simple random dengan jumlah sampel $n=126$ anak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistic dengan program perhitungan SPSS. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) tingkat keharmonisan keluarga siswa-siswi kelas X SMA Islam NU Pujon diperoleh 18 orang (14,3%) dengan kategori tinggi, 90 orang (71,4%) pada kategori sedang, dan 18 orang (14,3%) pada kategori rendah. 2) tingkat kecerdasan emosi siswa-siswi kelas X SMA Islam NU Pujon diperoleh 16 orang (12,7%) dengan kategori tinggi, 90 orang (71,4%) pada kategori sedang, dan 20 orang (15,9%) pada kategori rendah. 3) Adanya pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan emosi siswa-siswi kelas X SMA Islam NU Pujon sebesar 15,2%.

Kata Kunci : *Keharmonisan Keluarga, Kecerdasan Emosi*

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai keluarga, pasti dalam setiap keluarga ada sosok ayah, ibu, anak, maupun anggota keluarga lainnya. Tiga personel dalam satu situasi tersebut merupakan faktor utama yang menjadi dasar terbentuknya sebuah keluarga. Keluarga adalah tempat anak mencurahkan keluh kesah setelah melakukan berbagai tugas, segala urusan ataupun aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Tempat dimana setiap anak mencari perlindungan, dan dijadikan sebagai sebuah tempat untuk mendapatkan kasih sayang, kenyamanan, maupun kebahagiaan. Menjadi keluarga yang utuh dan memberikan kenyamanan, ketentraman bagi semua anggota keluarga memang menjadi tugas tersendiri bagi orangtua. Pertengkaran karena suatu masalah tidak bisa dihindari akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi orangtua untuk mencari jalan tengah dalam meminimalisir konflik yang dihadapi keluarga. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat bahwa kondisi yang ada pada sebuah keluarga berdampak pada tumbuh kembang anak.

Hal ini sejalan dengan fakta yang ditemukan peneliti pada kondisi siswa SMA Islam NU Pujon. Dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar di beberapa kelas mengatakan bahwa banyak dari murid-murid yang bekerja sebagai kuli sayur setiap harinya. Saat penelitian berlangsung peneliti melakukan wawancara pada beberapa siswa yang menurut info dari beberapa siswa bekerja sebagai kuli sayur. Pada proses wawancara berlangsung narasumber awalnya enggan untuk melakukan tanya jawab karena beralasan malu, hingga wawancara terus dilakukan dan siswapun mulai terbuka dengan peneliti. Siswa memberikan keterangan ataupun alasan dia bekerja, yaitu karena faktor kondisi ekonomi keluarga yang tergolong menengah kebawah. Diakhir wawancara siswa mengatakan bahwa karena kondisi ekonomi yang kurang pada keluarganya membuat suasana rumah kurang nyaman, karena ayah dan ibu yang sering bertengkar.

Kondisi tersebut membuat siswa merasa sedih, dan kecewa terhadap keluarganya, hingga menuntutnya untuk bekerja membantu orangtua meringankan beban ekonomi dan mengurangi konflik antara ayah dan ibunya. Imbasnya banyak dari para siswa tersebut banyak yang tertinggal dalam mengikuti proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Dikarenakan tidur, sibuk dengan diri sendiri dan fokus belajar terpecah dengan kondisi yang sedang dialami pada keluarganya.

Dari beberapa anak yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis, peneliti juga melakukan wawancara terhadap anak-anak korban broken home. Dimana dari hasil wawancara anak merasa tidak diperhatikan oleh orangtua dan merasa benci dengan dirinya sendiri dan lingkungannya. Pemberontakan anak terhadap orangtuanya yang bercerai ditunjukkan lewat bertingkah laku onar di sekolah. Hal tersebut dilakukan agar supaya orangtuanya merasa empati dan memperhatikan serta menghargai perasaannya.

Keluarga merupakan sebuah lembaga awal dalam kehidupan seorang anak, karena keluarga mempunyai waktu yang lebih lama dibandingkan dengan lembaga yang lainnya dan paling berpengaruh dibandingkan lembaga yang lainnya. Tidak heran apabila kondisi keluarga ikut andil dalam membentuk emosi anak termasuk kecerdasan emosi anak. Kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap jalan yang akan ditempuh anak, karena intelegence tinggi tanpa emosi yang kuat dan tepat juga dirasa tidak akan maksimal dalam menjalankan segala aktivitas atau tugas yang notabene dilakukan dalam lingkungan social.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nilufer mengenai kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga pada tahun 2006. Dengan sampel dari 274 orang tua yang tinggal di Istanbul termasuk 152 perempuan, 122 laki-laki. Mengatakan bahwa lingkungan keluarga ternyata dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam hal emosi begitupun sebaliknya ,dimana dasar-dasar terbentuknya kecerdasan emosi anak terbentuk pertamakali oleh informasi yang didapat dan berkaitan pada keluarganya (Nilufer, 2006:170). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Novi (2017) pada siswa SMP Diponegoro Tumpang. Menunjukkan bahwa tingkat keharmonisan keluarga memperoleh presentase sebesar 95,6% dan disertai dengan kematangan emosi sebesar 95,6%. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel keharmonisan keluarga dengan kematangan emosi. Yang mana dapat ditarik kesimpulan bahwa begitu berpengaruhnya keharmonisan keluarga terhadap emosi.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas, maka dirasa peneliti perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosi pada Siswa-siswi SMA Islam NU Pujon. Dimana

penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keharmonisan keluarga dan kecerdasan emosi siswa siswi di SMA Islam NU Pujon, serta menguji apakah Keharmonisan Keluarga mempengaruhi Kecerdasan Emosional Siswa Siswi di SMA Islam NU Pujon.

Metode

Subyek

Dalam penelitian ini, subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas X yang sedang menempuh pendidikan di SMA Islam NU Pujon yang berada pada kisaran usia 15-17 tahun. Maka sampel dalam penelitian ini adalah 126 siswa.

Pengukuran

Variable independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah Keharmonisan Keluarga. Variable dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosi. Penelitian ini menggunakan 2 skala yaitu, skala keharmonisan keluarga dan skala kecerdasan emosi.

Skala kecerdasan emosi yang digunakan pada penelitian ini merupakan pengembangan dari teori milik Golleman (1999). Item dalam skala kecerdasan emosi berjumlah 30. Masing-masing item menggunakan rentang skala likert 1 sampai 4. Yang menyatakan bahwa semakin tinggi skor yang dihasilkan maka semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi, item-item yang terdapat pada skala ini mempresentasikan personal aspek-aspek kecerdasan emosi seperti, mengenali emosi, mengelola emosi, motivasi, empati, dan membina hubungan terhadap diri sendiri dan orang lain.

Sedangkan skala yang digunakan pada keharmonisan keluarga merupakan pengembangan skala dari Hawari(1997). Item dalam skala keharmonisankeluarga berjumlah 30. Masing-masing item menggunakan rentang skala likert 1 sampai 4, bahwa semakin tinggi nilai skor maka semakin tinggi tingkat keharmonisan keluarga. Item dari skala keharmonisan keluarga bentuk interpretasi dari beberapa aspek, yaitu aspek menciptakan kehidupan beragama, intensitas berkumpul, komunikasi, saling menghargai, hubungan yang erat, serta kuantitas dan kualitas konflik yang mini pada keluarga.

Hasil

Uji Asumsi

Tabel 1.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters ^a	:Mean	0000000
	Std. Deviation	31294717
Most Extreme Differences	:Absolute	.094
	Positive	.058
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		1.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.211

Pada tabel diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, selain itu nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,211 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 1.2 Hasil Uji Linieritas

Model Summary and Parameter Estimates

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.152	22.294	1	124	.000	1.800	.490

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi f dari variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,000 kurang dari 0,05 sehingga keseluruhan variabel X tersebut memiliki hubungan yang linier terhadap variabel Y.

Table 1.3 Hasil Uji R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.390 ^a	.152	.146	.31421

Terdapat hasil 0,390 pada kolom R menunjukkan bahwa pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan emosi sebesar 39%. Hasil tersebut belum sepenuhnya murni karena terkontaminasi oleh nilai pengganggu sehingga diakuratkan kembali menjadi 0,152 atau sebesar 15,2% pada kolom R Square. Agar hasil yang paling murni dan paling akurat, hasil tersebut diakuratkan kembali menjadi 0,146 atau sebesar 14,6% pada kolom Adjusted R Square. Sehingga bisa dikatakan bahwa pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Kecerdasan Emosi Siswa SMAI NU PUJON sebesar 14,6%. Selanjutnya pada kolom standart error of the estimate menghasilkan nilai sebesar 31421 dengan model yang semakin mendekati 0 tersebut, maka dapat dikatakan model yang akurat sebesar 31,42%.

Table 1.4 Hasil Uji F*Model Anova*

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.201	1	2.201	22.294	.000 ^a
Residual	12.242	124	.099		
Total	14.443	125			

Jika
hasil
dari
signifik

ansi dibawah 0,05 maka variable independent tidak berpengaruh terhadap variable dependent . pada kolom diatas , nilai Signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,000 yang merupakan lebih kecil atau dibawah nilai 0,05, maka bisa dikatakan Keharmonisan Keluarga(X) berpengaruh terhadap Kecerdasan Emosi (Y) siswa

Table 1.5 Hasil Uji T*Coefficient*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.800	.309		5.830	.000
x	.490	.104	.390	4.722	.000

SMA Islam NU Pujon.

Hasilnya adalah nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 00,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha doterima , yang berarti ada Pengaruh Keharmonisan Keluarga berpengaruh terhadap Kecerdasan Emosi SMA Islam NU Pujon.

Diskusi

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini , maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dari keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan emosi siswa siswi kelas X SMA Islam NU Pujon. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan emosi siswa siswi kelas x SMA Islam NU Pujon sebesar 15,2% sedangkan sisanya sebesar 84,8% ditentukan oleh variabel lain. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang

dilakukan oleh Bhatia (2012) menyatakan bahwa ada hubungan keluarga yang sehat terhadap kecerdasan emosi remaja, dimana keluarga merupakan tempat mereka belajar bagaimana hubungan keluarga itu bekerja, dengan mengamati anggota keluarga yang saling berhubungan. Penelitian serupa mengenai keluarga dan kecerdasan emosi anak juga dilakukan oleh Nilufer (2006) bahwa dasar-dasar terbentuknya kecerdasan anak pertama kali yaitu dari lingkungan keluarga. Dan menyatakan bahwa lingkungan keluarga yang sehat dan berkualitas tinggi mempengaruhi perkembangan anak dalam konsep ego dan emosi serta social anak.

Bagi seorang anak, keluarga memiliki arti dan fungsi penting dalam kelangsungan hidup maupun dalam menemukan makna dan tujuan hidup. Selain itu didalam keluarga anak didorong untuk menggali, mempelajari dan menghayati nilai-nilai kemanusiaan dan religius, norma-norma(etika), dan pengetahuan. Ketika seorang anak mendengar orang tuanya bertengkar, mereka seringkali menjadi sedih dan segan bermain (Santrock, 2012:206). Penelitian ini membuktikan bahwa Keharmonisan Keluarga berpengaruh terhadap Kecerdasan Emosi siswa siswi kelas X SMA Islam NU Pujon. Hasil tersebut didukung dengan hasil wawancara dari beberapa siswa siswi yang mengatakan bahwa kondisi dalam keluarga mereka mempengaruhi emosi mereka sehingga kondisi tersebut juga berdampak pada aktivitas mereka saat menjalankan kegiatan di sekolah.

Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yakni tingkat keharmonisan keluarga yang sedang sebesar 71,4% yang menunjukkan bahwa terkadang kondisi keluarga mengalami faase yang baik maupun penuh konflik dan juga tingkat kecerdasan emosi yang dimiliki siswa sebesar 71,4% bahwa kondisi emosi terkadang stabil maupun labil tergantung dengan factor yang ada disekitar, jadi menunjukkan bahwa adanya pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan emosi siswa siswi kelas x SMA Islam NU Pujon sebesar 15,2% sedangkan sisanya sebesar 84,8% ditentukan oleh variabel lain. Dari hasil penelitian ini, dinyatakan bahwa keadaan keharmonisan keluarga siswa siswi kelas X SMA Islam NU Pujon dalam kategori sedang, dimana terdapat kondisi keluarga mereka terkadang baik-baik saja. akan tetapi terkadang pula juga pada kondisi penuh konflik. Dimana hal

tersebut berpengaruh terhadap kondisi emosi para siswa, para orangtua agar sebisa mungkin meminimalisir konflik yang terjadi pada keluarganya dan menciptakan keadaan yang penuh kasih sayang, saling menghormati sesama anggota keluarga agar terciptanya keluarga yang sejahtera atau harmonis demi kelangsungan kondisi emosi para anggota keluarga yang terkendali dan stabil. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa, disarankan untuk menggunakan variabel lain, seperti factor biologis atau bawaan genetik seperti temperamen atau pola emosi bawaan, dan lain sebagainya untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi kecerdasan emosi siswa

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi.(2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artasari, Dwi. 2017. *Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Kematangan Emosi Pada Siswa SMP Diponegoro Tumpang (Skripsi)*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Azizah, Nur. 2017. *Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK N 1 Salatiga Tahun 2017(Skripsi)*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Bhatia, Gunjan. 2012. *A study of Family relationship in relation to emotional Intelligence Of The Students Of Secondary Level*. International Journal of Scientific and Research Publications, 2, 1-3. Uin Maliki Press.
- Goleman, Daniel. (2005). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (1999). *Emotional Inteligent*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7*. Universitas Diponegoro : Semarang..
- Hude, M. (2002). *Emosi*. Jakarta: Erlangga
- Kriswanto, Clara. (2005). *Keluargaku Permataku*. Jakarta: Jagadnita Publishing
- Lajkumari, L. 2013. *Influence Of Home Environment On Personality Traits Of Adolescent (thesis)*. Dharwad: University of Agricultural Sciences.

- Muniriyanto, & Suhirman. 2014. *Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja*. Jurnal Psikologi Indonesia, 3, 157-159.
- Muhammad, Nabil. (2007). *Smart Solving Problema Rumah Tangga*. Jakarta: Pustaka At-Kautsar.
- Ozabaci, N. 2006. *Emotional Intelligence And Family Environment*. Journal of Social Sciences, 16, 170-171.
- Panorama, Flerentius. 2015. *Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap ATURETNO KU-15 Tahun*(Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prawitasari, Johana. 1998. *Kecerdasan Emosi*. Buletin Psikologi, 1, 21-31.
- Schaefer, C. (2003). *How To Influence Children Harmonisasi Hubungan Orangtua-Anak*. Semarang: Dahara Prize Semarang.
- Sulistiyono, N. 2013. *Gambaran Asupan Zat Gizi Dan Aktivitas Fisik Mahasiswa Ilmu Keolahragaan UPI*(Skripsi). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: IKAPI.
- Yunistiati, F. dkk. 2014. *Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri Dan Interaksi Sosial Remaja*. Jurnal Psikologi,3, 71-82.
- Widhianto, W. dkk . 2015 . *Skala Psikologis*(paper).
- Zahiroh, Ufia. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK NU MANBA'UL FALAH Singojuruh Banyuwangi* (Skripsi). Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Alamat Web:

<http://bk14068.blogspot.com/2015/07/paper-tentang-skala-psikologis.html> .

<https://dalamislam.com/info-islami/keluarga-harmonis-menurut-islam>

<http://studiislamkomprehensif.blogspot.com/2016/02/islam-dan-kecerdasan-emosional-efri-yani.html>

<http://kecerdasaneq.blogspot.com/>